



Literasi Zakat Pada Petani Sawit

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

NORA SEPTINI HARAHAP
NIM: 17 402 00005

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021



LITERASI ZAKAT PADA PETANI SAWIT

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

NORA SEPTINI HARAHAP

NIM. 17 402 00005

Pembimbing I

**Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 198405122014032002**

Pembimbing II

**Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si
NIDN. 2017058302**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. NORA SEPTINI HARAHAP
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 24 November 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. NORA SEPTINI HARAHAP yang berjudul "**Literasi Zakat Pada Petani Sawit**".

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 198405122014032002

PEMBIMBING II

Zulhila Matondang, S.Pd., M.Si
NIDN. 2017058302

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NORA SEPTINI HARAHAP
NIM : 17 402 00005
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Literasi Zakat Pada Petani Sawit

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 November 2021
Saya yang Menyatakan,



NORA SEPTINI HARAHAP
NIM. 17 402 00005

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **NORA SEPTINI HARAHAP**
NIM : 17 402 00005
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Literasi Zakat Pada Petani Sawit**" Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 26 November 2021
Yang menyatakan,



NORA SEPTINI HARAHAP
NIM. 17 402 00005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NORA SEPTINI HARAHAP
NIM : 17 402 00005
FAKULTAS/ PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Literasi Zakat Pada Petani Sawit

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.H.I.,M.Si.
NIP. 19780818200901 1 015

Sekretaris

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
NIP. 19841130201801 2 001

Anggota

Dr. Darwis Harahap, M.Si.
NIP. 19780818200901 1 015

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
NIP. 19841130201801 2 001

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 2028048201

Arti Damisa, S.H.I.,M.E.I.
NIDN. 2020128902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/ Tanggal : Kamis/ 09 Desember 2021
Pukul : 14.00 WIB – 17.00 WIB
Hasil/ Nilai : Lulus/ 75,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3, 77
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : LITERASI ZAKAT PADA PETANI SAWIT

NAMA : NORA SEPTINI HARAHAP
NIM : 17 402 00005

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 20 Januari 2022

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Nora Septini Harahap

Nim : 17 402 00005

Judul Skripsi : Literasi Zakat Pada Petani Sawit

Petani kelapa sawit merupakan profesi yang banyak digandrungi di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan potensi yang dinilai menguntungkan bagi masyarakat selain itu, para petani kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu Selatan juga merupakan mayoritas umat muslim yang sudah seharusnya mereka mengetahui mengenai zakat hasil perkebunan kelapa sawit atau biasa disebut dengan zakat (*māl*). Namun, dengan rendahnya tingkat literasi zakat pada kalangan petani kelapa sawit mengakibatkan terhambatnya pembayaran zakat (*māl*) yang seharusnya ditunaikan apabila telah sampai *haul* nya, begitu juga dengan lembaga BAZNAS Kab. Labuhanbatu Selatan juga menjadi salah satu penyebabnya karena belum mampu mengedukasi masyarakat dengan bijak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat literasi zakat hasil perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, mengetahui pengaruh tingkat literasi zakat terhadap pembayaran zakat *māl* dan untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam meningkatkan literasi pada petani sawit di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Adapun teori dalam penelitian ini berkaitan dengan hukum fiqih zakat yang antara lain terdiri dari pengertian zakat, landasan hukum zakat, macam-macam zakat, pengertian kelapa sawit, pengertian literasi, tingkat literasi zakat dan dampak literasi zakat terhadap para petani dalam mengeluarkan zakat hasil pertanian kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah bagian yang berhubungan dengan Literasi Zakat Pada Petani Sawit. Sampel yang digunakan sebanyak 50 orang informan yang berasal dari profesi petani kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh merupakan dari data primer dan data sekunder.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 87% informan yang kurang mengetahui dan paham mengenai kewajiban zakat lanjutan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Selain itu, 13% informan memiliki pengetahuan dan pemahaman sangat baik tentang zakat. Hal ini di butuhkan yang namanya kesadaran dalam melakukan kewajibannya sebagai umat muslim untuk berzakat sebagaimana dalam rukun Islam yang ke 4 kewajiban dalam berzakat, baik itu zakat fitrah atau pun zakat harta. Bukan hanya tentang literasi zakat tetapi juga kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Amil Zakat, sebab kepercayaan adalah faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam membayar zakat di badan Lembaga Amil Zakat atau Baznas di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Kata Kunci : Literasi, Petani, Zakat

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul : **“Literasi Zakat Pada Petani Sawit”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Manajemen Bisnis di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap,

M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddi M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, ibu Nurul Izzah, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si, selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

7. Teristimewa kepada Ayahanda Alm. Darman Harahap dan Ibunda Elly Kamaria Siregar tercinta yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya hingga pada hembusan nafas terakhirnya, serta berjuang demi anak-anaknya sehingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Keduanya adalah semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan doa yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Doa dan usaha mereka yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan Surga Firdaus-nya.
8. Teristimewa juga kepada saudara-saudara saya Adilla Prianda Harahap S.Kep, Briptu Wahyu Satria Harahap, Fitrah Hidayah Harahap, Novita Adelia Harahap, Ismanul Qosyim Harahap, kakak sepupu saya Diana Sari Rambe S.Sos yang selalu memberikan keceriaan pada hidup peneliti dan menjadi penyemangat pada peneliti. Yang selalu mendukung dan mendoakan peneliti selama duduk di bangku perkuliahan dan turut membantu saya dalam melakukan penelitian skripsi ini. Semoga kebaikan mereka dibalas oleh Allah SWT.
9. Terimakasih Kepada Lembaga Beasiswa BAZNAS yang telah membiayai penelitian saya melalui Bantuan Beasiswa Riset BAZNAS 2020 sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada teman-teman saya Minta Ito Siregar, Maya Hariyati, Lusi Amanda Putri Harahap, Duma Sari Siregar S.E, Leni Marlina Dongoran S.E, Berliana Ritonga, Juwita Gauri, Juila Sanda Khairani, Puspita Sari Pasaribu, Puji Erlia, Windasari Galingging, Linda Putri Nasution, Kepada Abanganda Adi Prayetno, S.P, Kanda Aroma Syahputra Hasibuan, S.E selaku Ketum HMI koms.Y-ULB Labusel, Kakak Winda fatma ningsih Hrp, S.sos., Kakak Sepriyana Hasibuan, S.E., serta saudari Susanti Harahap yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.

11. Ustadz H. Khaldunsyah S Pane, Selaku Ketua BAZNAS Labuhanbatu Selatan yang telah bersedia menjadi responden ahli dalam penelitian ini dan juga kepada para petani kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang tak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah bersedia dan sukarela menjadi responden dalam peneltian ini.

12. Teman-teman Ekonomi syariah MB-1 Ekonomi Syariah-1 Manajemen Bisnis -1 angkatan 2017 IAIN Padangsidempuan. yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2021
Peneliti

NORA SEPTINI HARAHAP
NIM. 17 402 00005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)




ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dom mah	U	U

Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- b. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...آ.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...إ..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...ؤ.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/ SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	11
C. Batasan Istilah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	16
1. Pengertian Literasi	16
2. zakat.....	18
a. Pengertian zakat.....	18
b. Macam-macam Zakat	21
c. Dasar Hukum Zakat	24
3. Literasi Zakat.....	31
B. Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	43
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Lokasi Penelitian	48

a.	Sejarah Singkat Kabupaten Labuhanbatu Selatan..	48
b.	Keadaan Geografis	50
2.	Karakteristik Informan	51
B.	Hasil Penelitian	52
1.	Pengetahuan Dasar Zakat Informan	52
2.	Pengetahuan Lanjutan Zakat Informan	55
3.	Sumber Informasi Pengetahuan Zakat Informan	58
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	59
1.	Analisis Literasi Zakat Petani Sawit di Kabupaten Labuhanbatu Selatan	59
2.	Literasi Zakat Terhadap Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga Amil Zakat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	61

BAB V PENUTUP

A.	KESIMPULAN	62
B.	SARAN	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Presentase Hasil Komoditas Pertanian di Indonesia.....	6
Tabel I.2	Hasil Produksi Kelapa Sawit dari Tahun 2017-2019 Per-Kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan	7
Tabel II.	Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel IV.1	Karakteristik Informan.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1	Pengetahuan Dasar Zakat Informan	54
Gambar IV.2	Pengetahuan Lanjutan Zakat Informan	56
Gambar IV.3	Sumber Informasi Pengetahuan Zakat Informan	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum zakat adalah suatu kewajiban yang wajib dikeluarkan dan bersifat kemasyarakatan serta ibadah bagi umat muslim, dimana manusia akan merasakan keagungan dari tujuan ajaran Islam dalam bentuk mencintai dan tolong menolong antar sesama manusia.¹ Zakat juga termasuk ibadah sosial dan merupakan salah satu ketetapan Allah yang menyangkut masalah harta yang dimiliki dan zakat merupakan rukun Islam yang ketiga. Oleh sebab itu zakat merupakan suatu sistem dalam masyarakat Islam untuk mengatasi masalah kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat.² Disisi lain, diketahui bahwa zakat memiliki peranan yang besar dalam kehidupan manusia, salah satunya yaitu dalam bermasyarakat dikarenakan zakat merupakan manifestasi dari kegotong-royongan antara para hartawan dan fakir miskin.³ Pengeluaran zakat merupakan salah satu implementasi asas keadilan dalam sistem ekonomi Islam, zakat mengandung beberapa aspek yaitu aspek moral dan aspek ekonomi.

Dalam bidang moral, zakat mengikis habis ketamakan dan keserakahan si kaya sedangkan dalam aspek sosial, zakat bertindak sebagai alat khusus yang diberikan Islam untuk menghapuskan kemiskinan

¹ M. Abdul Rouf, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang, (Skripsi, Institut Agama Islam Negri Walisongo Semarang, 2011), hlm. 10-52.

² Marinda, "Analisis Strategi Menghimpun Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Pada Rumah Zakat Cabang Palembang, (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang,, 2016), hlm. 2."

³Tgk. M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (yogyakarta : Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 7.

dari masyarakat dengan menyadarkan si kaya akan tanggung jawab sosial yang mereka miliki. Sedangkan pada aspek ekonomi, zakat mencegah penumpukan kekayaan pada segelintir orang.

Zakat merupakan sumbangan wajib kaum muslimin yang dikeluarkan untuk perbendaharaan negara. Islam mengajarkan kepada manusia bahwa harta kekayaan itu statusnya bukanlah hak mutlak dari orang yang memilikinya, tetapi merupakan amanat dari Allah yang dititipkan kepada manusia untuk mengelolanya dan untuk diambil manfaatnya.⁴ Mengeluarkan zakat hukumnya wajib bagi setiap muslim yang mempunyai harta benda menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh hukum Islam apabila telah mencapai haulnya. Orang yang mengingkari wajib zakat dihukum kafir, hal ini dapat dilihat dari segi tujuan dan fungsi zakat dalam mengangkat martabat manusia dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 7 yang maknanya ialah harta fai' yang berasal dari orang fakir, serta harta-harta Bani Quraizah, Bani Nadir, penduduk Fadak dan Khaibar, yang diberikan Allah kepada Rasulnya dan digunakan untuk kepentingan umum kaum muslimin. Dimana harta ini juga dibagikan kepada kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang kehabisan ongkos dalam perjalanan. Hal ini dimaksud agar harta itu tidak hanya berputar pada lingkungan tertentu saja dari

⁴Ahmad Lutfi Rijalul Fikri, "Zakat Tanaman: Konsep, Potensi dan Strategi Peningkatannya di Indonesia", dalam *Jurnal Mahkamah*, Edisi 5, Vol. 5 No.1, 14 Juni 2020, hlm. 37-39.

orang-orang kaya, tetapi tersebar pada berbagai pihak sehingga manfaatnya juga dirasakan oleh banyak pihak.⁵

Zakat dikelompokkan menjadi dua yaitu zakat fitrah yang disebut juga dengan zakat jiwa yang wajib dikeluarkan hanya pada bulan ramadhan saja dan zakat kekayaan (*māl*) yaitu zakat yang dikeluarkan dari harta kekayaan atau sumber kekayaan itu sendiri, baik itu berasal dari pendapatan, profesi, usaha ataupun investasi.⁶ Adapun harta yang wajib dizakati adalah emas dan perak, hal tersebut dapat dilihat bahwa emas dan perak merupakan harta potensial hidup dan berkembang. Yang kedua barang yang diperdagangkan / harta perniagaan termasuk harta yang wajib dikeluarkan zakatnya, harta perdagangan yang wajib dizakati ialah semua yang dapat diperjual-belikan dalam rangka mendapatkan keuntungan baik berupa barang seperti alat-alat, pakaian, makanan, hewan ternak, mobil, perhiasan, dan lain-lain yang diusahakan oleh perseorangan maupun oleh usaha persekutuan seperti *Commanditaire Vennootscha* (CV), firma, koperasi, yayasan, perseroan terbatas, dan sebagainya. Yang ketiga ialah zakat hasil pertanian yaitu hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti padi, biji-bijian, umbi-umbian, sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias, rumput-rumputan, daun-daunan, dan kacang-kacangan. Yang ke empat ialah hasil peternakan yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah ternak yang telah dipelihara setahun di tempat

⁵ M. Wiyono, "Tanggung Jawab Sosial Dalam Al-Qur'an: Analisis Kritis Tafsir Tematik Kemenag RI., Diya Al-Afkar", dalam *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, Vol. 4 No. 2, 12 Desember 2016, hlm. 1-22.

⁶ Anna Chintia, "Partisipasi Para Petani Kelurahan Semarang Kota Bengkulu dalam Implementasi Zakat Pertanian", (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2015), hlm. 2.

pengembalaan dan tidak dipekerjakan sebagai tenaga pengangkutan dan sebagainya, hewan ternak tersebut baik berupa kambing, biri-biri, sapi, kuda, kerbau, unta dan ternak unggas. Yang kelima adalah hasil tambang, barang temuan dan lain sebagainya.

Namun, rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap penyaluran dana zakat menjadikan literasi zakat merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keputusan muzakki dalam mengeluarkan zakatnya, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah penduduk Indonesia dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia dengan persentase penduduk muslimnya mencapai 85,2% dari total jumlah penduduk sebanyak 270.054.853 juta jiwa. Perhatian dan kesadaran masyarakat Indonesia dalam menunaikan zakat masih sangatlah rendah. Adapun besar potensi zakat pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 462 Triliun. Nilai potensi ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan potensi zakat saat ini dimana regulasi yang berlaku adalah zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak, besarnya potensi tersebut masih belum sejalan dengan kenyataannya di lapangan. kenyataannya penghimpunan zakat nasional masih belum berjalan dengan optimal pada tahun 2017. Persoalan utama yang menyebabkan rendahnya realisasi penghimpunan zakat nasional yaitu akibat keterbatasan pemahaman umat Islam tentang arti dari esensi zakat, kesadaran dan pemahaman mengenai zakat.⁷

⁷ Muhammad Ade Ezhar, "Literasi Zakat Masyarakat: Tinjauan Tingkat Pendidikan dan Religiusitas (Studi Pada Desa Cengkong Kabupaten Karawang)", (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung , 2019), hlm. 1-2.

Zakat *māl* merupakan bagian dari harta kekayaan seseorang juga badan hukum yang wajib di keluarkan untuk golongan tertentu, setelah di miliki dalam jangka waktu tertentu dan jumlah minimal tertentu. Dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 4 ayat 2 menyebutkan bahwa harta yang di kenai zakat maal berupa emas, perak, uang, hasil pertanian dan perusahaan, hasil pertambangan, hasil peternakan, hasil pendapatan dan jasa, serta rikaz.⁸ Apabila Seseorang telah mencapai haulnya maka yang bersangkutan wajib mengeluarkan zakat, baik itu pegawai ataupun seseorang yang memiliki penghasilan setara dengan hasil panen yaitu 2.750 kg makanan pokok setiap panen (periode penerimaan penghasilan) sesuai dengan harga perkg beras didaerah setempat dan apabila telah mencapai haulnya maka wajib mengeluarkan zakat.⁹ Dalam hal tersebut hasil pertanian menjadi salah satu zakat mal (harta) yang memiliki prospek yang besar, bisa dilihat dari hasil tani tingkat nasional yang ada di Indonesia, hasil pertanian kelapa sawit menjadi komoditas yang mendapatkan peringkat tertinggi dalam produksi hasil taninya, dapat dilihat dari data produksi pertanian pada tabel berikut.

⁸ Antariksa, "Preferensi Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat" dalam Jurnal *Antimicrobial Agent and Chemotherapy* 58. Vol. 1 No. 12, hlm. 57.

⁹ Nur et al, "Strategi *Fundraising* Zakat : Literasi Zakat Produktif Dan Zakat Profesi (Studi Pada BMT Muda Jatim Mitra Inisiatif Zakat Indonesia)", dalam Jurnal *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*. Vol. 2 No. 1, Oktober 2018, hlm. 560.

Tabel I. 1.
Presentase Hasil Komoditas Pertanian di Indonesia

NO	Jenis tanaman	2015	2016	2017	2018
1	Karet	0,56%	0,60%	0,59%	0,58%
2	Sawit				
	a. Tandan sawit/ TBS	68,46%	74,39%	74,80%	72,65%
	b. Minyak sawit	18,00%	16,70%	17,82%	18,06%
	c. Inti sawit	3,32%	3,11%	2,93%	3,13%
3	Coklat	-	-	-	-
4	The	0,64%	0,74%	0,59%	0,51%
5	Tembakau	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
6	Kopi	-	-	0	0
7	Tebu	7,95%	3,93%	2,98%	4,57%
8	Gula	0,62%	0,28%	0,15%	0,25%
9	Tetes	0,45%	0,24%	0,14%	0,24%

Berdasarkan tabel I.1. diatas menggambarkan bahwa hasil pertanian kelapa sawit merupakan komoditas yang paling tinggi dari semua komoditas hasil pertanian lainnya yang berada pada tingkat nasional, dan angka produksinya pun meningkat dari tahun ke tahun, hingga pada tahun 2018 telah mencapai 72,65% (ton) tandan sawit / TBS yang senilai dengan US\$ 440 per tonnya atau senilai 6.776.000 (ton), hal tersebut menandakan nilai sumbangan devisa minyak kelapa sawit Indonesia sepanjang 2018 dapat mencapai US\$20,54 miliar atau setara dengan Rp289 Triliun.¹⁰

Besarnya hasil dari pertanian kelapa sawit tersebut menjadikan kelapa sawit menjadi komoditas hasil pertanian yang memiliki prospek potensi zakat yang sangat potensial. Dalam hal tersebut Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki lahan kelapa sawit yang tidak terlalu luas namun produksi kelapa sawitnya tinggi.

¹⁰Badan pusat Statistik (BPS), “Produksi Tanaman Perkebunan PTPPN II, III, Dan IV Menurut Jenis Tanaman(Ton), 2015-2018”(https://sumut.bps.go.id/statictable/2020/01/27/1552/produksi-tanaman-perkebunan-ptpn-ii-iii-dan-iv-menurut-jenis-tanaman-ton-2015-2018.html, diakses 28 november 2020 pukul 10.10 WIB).

Labuhanbatu Selatan merupakan salah satu dari lima kabupaten dengan penghasil tandan buah segar dengan produksi tandan buah segar tertinggi. Satu hektar lahan kelapa sawit produktif yang berada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat menghasilkan 500 sampai 600 kilogram TBS dalam sekali panen dan dalam sebulan dapat dilakukan dua sampai tiga kali panen dan dapat menghasilkan maksimal 400 kilogram dalam sekali panen.¹¹ Hasil dari produksi perkebunan kelapa sawit per-kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Ribu ton) dalam tahun 2017-2019 dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel I. 2
Hasil Produksi Kelapa Sawit dari Tahun 2017-2019 Per-kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

NO	Kecamatan	Tahun (Ribu TON)			Tahun (%)		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	Sungai Kanan	156,08	156,08	158,42	23%	23%	25%
2	Torgamba	132,92	132,92	110,21	20%	20%	17%
3	Kota Pinang	153,77	153,77	142,91	23%	23%	22%
4	Silangkitang	47,18	47,18	58,86	7%	7%	9%
5	Kampung Rakyat	177,19	177,19	169,79	27%	27%	27%
TOTAL		667,14	667,14	640,2			

Sumber : www.bps.go.id

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa setiap kecamatan yang berada di kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki hasil produksi kelapa sawit yang cenderung stabil setiap tahunnya. Hasil produksi tertinggi terdapat pada tahun

¹¹ Agustin, "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Petani Kelapa Sawit Dalam Membayar Zakat Hasil Perkebunan Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan" (Skripsi, Bogor: IPB, 2018), hlm. 3.

2017 dan 2018 yang menghasilkan 667,14 Ribu ton atau setara dengan RP.45 Miliar pada tahun 2017 dan 2018. Sedaangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan, namun tidak begitu signifikan sehingga pada tahun 2019 hasil produksi kelapa sawit senilai Rp.43 Miliar, angka tersebut merupakan angka yang cukup besar apabila hasil dari produksi pertanian kelapa sawit tersebut dibayarkan zakatnya.

Namun, lemahnya literasi zakat dikalangan para petani menjadikan zakat *māl* (hasil pertanian) tersebut tidak optimal tersalurkan, pengetahuan masyarakat tentang kewajiban dalam mengeluarkan zakat hasil tanaman hanya terbatas pada tanaman padi saja sementara tanaman lain yang dihasilkan tidak wajib untuk dizakati. Menurut penelitian Harjoni Desky, pengetahuan masyarakat tentang zakat sangat berpengaruh signifikan terhadap motivasi muzakki dalam membayarkan zakat, tetapi secara parsial tidak berpengaruh besar terhadap besarnya nilai zakat, Mohd. Ali, juga mengatakan bahwa faktor keimanan dan pengetahuan tentang zakat juga mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat, semakin tinggi tingkat keimanan dan pengetahuan zakat individu muslim tersebut akan lebih cenderung untuk membayar zakat.

Potensi zakat hasil pertanian yang begitu besar menjadikan zakat menjadi solusi dari permasalahan ekonomi yaitu kemiskinan, dengan keunggulannya ia dapat menyeimbangkan perekonomian yang ada. Namun, sayangnya implementasi zakat pertanian (*māl*) tersebut berbanding terbalik dengan zakat fitrah yang selalu rutin dikeluarkan pada tiap bulan ramadhan, kurangnya minat para petani dalam mengeluarkan zakat hasil pertanian dikarenakan minimnya

literasi dikalangan para petani dalam zakat *māl* (hasil pertanian) yang mempengaruhi petani dalam mengeluarkan zakat hasil pertanian mereka. Glock dan Stark menyatakan bahwa literasi agama menyangkut pengetahuan minimal dasar yang harus dimiliki seseorang tentang agamanya. Misalnya dalam ibadah paling tidak mengetahui rukun Islam, rukun iman, kewajiban shalat dan berzakat. Menurut Aristoteles pengetahuan adalah sesuatu yang dapat dihindari dan dapat merangsang budi seseorang sehingga dapat diklarifikasi bahwa literasi zakat merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait konsep zakat.¹²

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan bapak H. Khaldunyah selaku kepala Baznas Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang menyatakan bahwasanya pengetahuan para petani memang masih rendah mengenai zakat hasil perkebunan sawit dan hingga sampai saat ini masih belum ada para petani sawit yang membayarkan zakat hasil pertanian kelapa sawit mereka ke Baznas Kabupaten Labuhanbatu Selatan.¹³

Kabupaten Labuhanbatu Selatan tidak hanya menghasilkan komoditas kelapa sawit namun terdapat komoditas lainnya seperti karet, kakao, pinang, dan lainnya yang menjadi komoditas ciri khas dari Kabupaten ini, akan tetapi setiap tahun komoditas kelapa sawit selalu menduduki posisi pertama dengan produksi hasil perkebunan tertinggi, menunjukkan bahwa Kabupaten

¹² Pertiwi Mahardika Suri Intan, "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Provinsi Lampung." dalam *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi* Vol. 8, No.1, 2020, hlm. 1-9.

¹³ Khaldunyah, Kepala Baznas Kabupaten Labuhanbatu Selatan *Wawancara* Kamis, tanggal 16 September 2021 di Kantor Baznas Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kota Pinang pukul 15.00 WIB.

Labuhanbatu Selatan memiliki prospek yang baik dalam hal zakat hasil perkebunan kelapa sawit. Hal ini menuntut muslim Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit untuk melaksanakan kewajiban membayar zakat terhadap harta berkembang dan menghasilkan yang telah mencapai nisabnya¹⁴. Zakat hasil perkebunan yang begitu sangat besar pada penerapan produktifitas dan efesiensinya di lapangan masih saja kurang efektif dikarenakan adanya beberapa faktor yang menyebabkan zakat *māl* tersebut tidak efektif dan produktif khususnya pada bidang pengeluaran dana zakat hasil pertanian kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti sebelumnya juga menunjukkan bahwa 8% dari 10 orang yang berprofesi sebagai petani sawit tidak mengeluarkan zakat hasil pertanian kelapa sawit mereka dikarenakan ketidaktahuan para petani dalam hal zakat perkebunan mereka, sedangkan 2% diantaranya mengeluarkan zakat pertanian mereka dikarenakan mereka berasal dari orang yang memiliki ilmu pengetahuan keagamaan yang lebih dari para petani kelapa sawit yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Rendahnya tingkat literasi yang ada pada masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Selatan memberikan dampak terhadap masyarakat dalam mengeluarkan zakat hasil perkebunan (*māl*), sehingga zakat dari hasil perkebunan tersebut tidak akan dapat teroptimalisasikan secara baik dan produktif jika pada tahap pengeluaran zakat pada tiap individunya memiliki nilai tingkat kesadaran yang rendah akan pengetahuan dan kesadaran dalam

¹⁴Agustin, Skripsi: "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Petani Kelapa Sawit Dalam Membayar Zakat Hasil Perkebunan Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.", (Skripsi, IPB, 2018), hlm. 4.

mengeluarkan zakat *māl* (penghasilan dari hasil perkebunan) yang sebenarnya memiliki nilai potensi besar, terutama zakat perkebunan hasil kelapa sawit yang berada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Maka dari itu berdsarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini kedalam penelitian dengan mangambil judul “ LITERASI ZAKAT PADA PETANI SAWIT”.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini lebih terarah dan tidak keluar pada topik pembahasan maka fokus dari penelitian ini hanya dibatasi pada literasi zakat pada petani sawit di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan untuk mempermudah pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam skripsi ini dibuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Literasi

Literasi merupakan sarana untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapat, baik di bangku sekolah, rumah maupun lingkungan sekitar. Secara umum literasi dimaknai sebagai aktivitas membaca dan menulis.¹⁵

2. Zakat

Zakat berasal dari kata zaka yang merupakan isim masdar, yang secara etimologis mempunyai beberapa arti yaitu suci, tumbuh, berkah,

¹⁵ Nurchaili, “Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital” dalam Jurnal *Libria*. Vol. 8 No. 2, Desember 2016, hlm. 197.

terpuji dan berkembang. Adapun secara terminologis zakat ialah mengeluarkan sebagian dari harta benda atas perintah Allah SWT. Sebagai shadaqah wajib kepada mereka yang telah ditetapkan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh hukum Islam.¹⁶

3. Petani

Petani menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Menurut Sukino pengertian petani adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah dan lain-lain, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.¹⁷

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi zakat para petani sawit mengenai zakat penghasilan pertanian kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

¹⁶ Kurniawati, "Filosofi Zakat Dalam Filantropi Islam" dalam *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*. Vol.5 No.2, September 2017, hlm. 2341-2342.

¹⁷ Beny Septyliyan Primada, "Tinjauan Mekanisme Kontrak Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat Istiadat dalam Kajian Fiqih Muamalah (Desa Temu, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro)" dalam *Jurnal JESTIV*. Vol. 2 No.1, November 2015, hlm. 957.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitaian ini antara lain.

1. Mengetahui literasi zakat hasil perkebunan sawit di kalangan para petani di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur di perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta dapat dijadikan bahan bacaan atau literatur untuk penelitian-penelitian selanjutnya bilamana perlu.

2. Bagi Baznas Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pemerintah khususnya Baznas Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk menetapkan kebijakan pemungutan dan pengelolaan zakat hasil perkebunan.

3. Bagi peneliti selanjutya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan penambah literatur bagi penenliti selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah. Disinilah dipaparkan mengapa peneliti tertarik untuk meneliti Literasi Zakat Pada Petani Sawit. Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar tingkat Literasi Zakat Pada Petani Sawit dan bagaimana pengaruh literasi zakat

terhadap zakat yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit di kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dengan adanya rumusan masalah tersebut maka akan tercapai tujuan penelitian yakni untuk mengetahui tingkat literasi zakat pada petani kelapa sawit dan untuk mengetahui seberapa besar faktor literasi zakat berpengaruh terhadap para petani kelapa sawit di kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam membayarkan zakat hasil perkebunan kelapa sawit di BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Hasil penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk peneliti, bagi BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan, serta masyarakat.

Bab II adalah tentang tinjauan pustaka. Bab ini berisikan referensi dan kajian yang menjadi pedoman dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya pembahasan tentang pengertian Literasi. Kemudian pembahasan tentang Zakat yang dimulai dari pengertian zakat, macam-macam zakat, dasar hukum zakat serta penelitian terdahulu yang membahas tentang hasil dari penelitian sebelumnya.

Bab III adalah tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian dilakukan, jenis penelitian yang membahas tentang bagaimana penelitian yang dilakukan, analisis/subjek penelitian menguraikan siapa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, sumber data yang menjelaskan darimana penelitian didapatkan oleh peneliti, teknik pengumpulan data, teknik apa saja yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data tersebut, teknik pengolahan data dan analisis data serta

teknik pengecekan keabsahan data tentang bagaimana metode penelitian yang dilakukan.

Bab IV adalah tentang hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan tentang bagaimana gambaran umum objek penelitian yang dilakukan peneliti serta berisikan paparan data atau hasil penelitian, dan pembahasan yang tersusun atau atas hasil-hasil penelitian yang merupakan kumpulan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti serta pembahasan yang merupakan hasil analisis peneliti terhadap permasalahan yang telah didapatkan dalam penelitian.

Bab V adalah tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan inti dari semua pembahasan yang diteliti. Saran adalah masukan-masukan yang berisikan pemikiran. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian

BAB II

Tinjauan Pustaka

A. Landasan Teori

1. Pengertian Literasi

Menurut Baran literasi (*literacy*) adalah kemampuan secara efektif dan efisien memahami dan menggunakan simbol tulisan. Literasi berasal dari kata Yunani yaitu litera (huruf) yang artinya melibatkan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya.¹⁸ mendefinisikan istilah literasi sebagai penggunaan praktik sosial, historis, dan budaya yang berpusat pada penciptaan dan interpretasi makna melalui teks.¹⁹ Sedangkan Menurut Kennedy, Dunphy dan Dwyer bahwa literasi mencakup kemampuan untuk membaca, memahami dan menghargai secara kritis berbagai bentuk komunikasi termasuk bahasa lisan, teks tercetak, media penyiaran dan media digital.²⁰ Literasi secara umum diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Sebagaimana dinyatakan dalam kamus *Oxford* yaitu *Literacy is ability to read and write* yang Artinya, literasi adalah kemampuan membaca dan menulis.²¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia literasi juga diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan tulis-menulis, dalam

¹⁸ Andrial Safitra, (2018a, p. hlm. 183.)

¹⁹ Iis Lisnawati dan Yuni Ertinawati, "Literat Melalui Presentasi", dalam *Jurnal Metaedukasi*. Vol. 1 No.1, 2019, hlm. 3

²⁰ Dewi Rachamatin, "Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: apa, mengapa, dan bagaimana," *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 2019, hlm. 2.

²¹ Tri Septiyantono, *Konsep Dasar Literasi Informasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017) hlm. 5.

konteks kekinian, literasi atau literer memiliki definisi dan makna yang sangat luas. Literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikiran kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar. Secara sederhana, budaya literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan menulis dan membaca masyarakat dalam suatu Negara. Literasi merupakan sarana untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapat, baik di bangku sekolah, rumah maupun lingkungan sekitar. Secara umum literasi dimaknai sebagai aktivitas membaca dan menulis. Namun, dalam Deklarasi Praha tahun 2003 disebutkan juga literasi mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat, di zaman yang seperti saat ini kemampuan literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir dalam menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, auditori, dan digital.²²

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya literasi merupakan tingkat pemahaman seseorang terhadap sesuatu pengetahuan baik dalam bentuk apapun.

²² Nurchaili, "Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital. dalam *Jurnal Libria*. Vol.8 No.2, Desember 2016, hlm. 201 "

2. Zakat

a. Pengertian zakat

Zakat secara etimologi merupakan bentuk masdar dari kata yang bermakna *an-nama'* (tumbuh), *al-barakah* (barokah), *at-thaharah* (bersih), *as-salah* (kebaikan), *safwatu asy-ya'i* (jernihnya sesuatu), dan *al-madu* (pujian). Zakat juga bermakna *tazkiyah* (mensucikan).²³ Sri Nurhayati dan Wasilah berpendapat bahwa zakat berasal dari bentuk kata “*zaka*” yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh dan berkembang, Sedangkan menurut az-Zuhaili zakat mempunyai arti *an-numuw wa az-ziyadah* yaitu berkembang, bertambah, berkah, tumbuh, bersih, dan baik, dalam mu'jam al-Wasith dijelaskan bahwa zakat secara bahasa adalah berkah, suci, tumbuh dan bersihnya segala sesuatu.²⁴ Defisi-definisi tersebut mirip dan saling melengkapi satu sama lain.

Sedangkan secara terminologi zakat adalah aktivitas memberikan harta tertentu untuk diserahkan kepada orang-orang

²³ Asrifin An Nakhrawi, *Sucikan Hati dan Mari Bertambah Kaya Bersama Zakat*, (Cet. I, Jakarta: Delta Prima Press, 2011) hlm. 11.

²⁴ Ahmad Atabik, “Peran Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan”. *Jurnal Zakat dan Wakaf*. Vol. 2 No.2, 2016, hlm. 340.

yang berhak,²⁵ zakat berarti bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang diwajibkan Allah SWT. untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan yang ada pada Al-Qur'an.²⁶ Yusuf Al-Qardhawi menjelaskan bahwa zakat ialah sejumlah harta tertentu yang diserahkan kepada orang-orang yang berhak mendapatkannya dan diwajibkan oleh Allah, empat mazhab fikih besar pun mengartikan zakat dengan berbeda. Menurut mazhab Hanafi, zakat adalah pemilikan bagian harta tertentu dari harta tertentu yang dimiliki seseorang berdasarkan ketetapan Allah Swt. Menurut mazhab Maliki, zakat adalah mengeluarkan bagian tertentu dari harta tertentu yang telah mencapai satu nisab bagi orang yang berhak menerimanya, dengan ketentuan harta tersebut milik sempurna, telah haul, dan bukan merupakan barang tambang.²⁷

Menurut mazhab Syafi'i, zakat adalah sesuatu yang dikeluarkan dari harta atau jiwa dengan cara tertentu. Sedangkan

²⁵ Baihaqi Fanani, "Penghimpunan Dana Zakat Nasional (Potensi, Realisasi, Dan Peran Penting Organisasi Pengelolaan Zakat)". dalam Jurnal *perpajakan dan akuntansi*. Vol. 5 No.2, Februari 2014, hlm. 7.

²⁶ *Metode Praktis Penetapan Nisab Zakat Model Dinamis Berdasarkan Standar Nilai Emas Dan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Provinsi*, hlm. 29.

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Panduan Zakat Praktis*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), hlm. 41.

menurut mazhab Hambali, zakat ialah hak wajib pada harta tertentu, bagi kelompok orang tertentu, pada waktu yang tertentu pula.²⁸ zakat merupakan Harta yang dikeluarkan menurut hukum syariat, karena zakat yang kita keluarkan adalah kelebihan dari hak kita yang menjadi hak orang lain, dan dalam syariat, zakat adalah sebagian harta yang wajib kita keluarkan dari harta yang Allah berikan kepada kita, yang telah mencukupi nisab dan haulnya untuk orang yang berhak menerimanya.²⁹

Berdasarkan pengertian tersebut, bisa disimpulkan bahwa zakat adalah pemberian sebagian harta kepada yang berhak menerimanya dan wajib dikeluarkan bagi setiap umat muslim dengan kadar dan ketentuan yang sesuai dengan syariat Islam dan Al-qur'an.

²⁸ Aden Rosadi, *Zakat dan wakaf (konsep, regulasi dan implementas)*., (Bandung: PT.Mizan,2009), hlm. 10.

²⁹ M Nur Rianto Al-Arif. "Efek Pengganda Zakat Serta Implikasinya Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan" dalam Jurnal *Ekbisi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Vol. 5 No.1, 1 Desember 2010. Hlm. 4.

b. Macam-macam zakat

Dalam Islam, zakat terbagi menjadi dua macam sebagai berikut³⁰

1) Zakat fitrah.

Zakat fitrah yaitu zakat yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim atas nama dirinya dan yang dibawah tanggung jawabnya, pada penghujung bulan Ramadhan, sebelum shalat Idul Fitri, bila yang bersangkutan memiliki kelebihan harta untuk keperluan pada hari itu dan malam harinya. Adapun kadar yang dibayarkan adalah satu sha' (kurang lebih 2,2 kilogram [atau yang biasa dikenakan menjadi 2,5 kilogram] dari bahan pokok setiap daerah). Menurut sebagian ulama', zakat fitrah juga bisa ditunaikan dalam bentuk nilai mata uang seharga kadar zakat tersebut, khususnya jika hal itu lebih bermanfaat bagi fakir miskin yang menerimanya dan karena keterkaitannya yang lebih kuat dengan diri si pembayar zakat

³⁰ Kementerian agama Republik Indonesia direktorat pemberdayaan zakat, *Panduan zakat praktis*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), hlm. 42.

dari pada keterkaitannya dengan harta, zakat ini juga dikenal dengan sebutan zakat diri (zakatul abdaan).³¹

Zakat fitrah pada prinsipnya harus didistribusikan di daerah kewajibannya yaitu daerah orang yang mengeluarkan zakat fitrah tersebut, karena zakat fitrah itu ditunjukkan terutama untuk pemenuhan yang cepat pada kondisi tertentu yaitu hari raya idul fitri, maka yang lebih utama ialah penduduk setempat, kecuali bila didaerah tersebut tidak ada fakir ataupun miskin, maka dipindahkan kedaerah tetangga sebagaimana pendapat dari golongan malikiah. Dikemukakan dalam al-Bahr: dimakruhkan memberikan zakat fitrah kepada fakir daerah lain, kecuali dengan tujuan yang lebih utama.³²

2) Zakat harta (zakatul amwaal/ zakat *māl*)

Zakat *māl*, atau zakat harta benda terdiri dari *māl* (harta), emas, perak, binatang, tumbuh-tumbuhan (buah-buahan dan biji-bijian) dan barang perniagaan.³³ mengeluarkan sebagian

³¹ Kementerian agama Republik Indonesia Direktorat pemberdayaan zakat, *Panduan zakat praktis*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), (2013, p. hlm. 42)

³² Badan amil zakat nasional (BAZNAS), *Fikih zakat kontelektual Indonesia*, (Jakarta: Badan Amil Zakat Republik Indonesia, 2018), hlm. 102.

³³ Tgk. M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009) Hlm. 7.

harta tertentu yang telah mencapai nisab (takaran tertentu yang menjadi batas minimal harta tersebut diwajibkan untuk dikeluarkan zakatnya), diberikan kepada mereka yang berhak meniramanya (berdasarkan pengelompokan yang terdapat dalam Al-Qur'an) dan harta tersebut merupakan harta milik sempurna dalam artian merupakan milik sendiri dan tidak terdapat kepemilikan orang lain didalamnya serta telah genap usia pemilikannya selama setahun, hal ini dikenal dengan istilah *haul*. Barang hasil tambang, barang temuan dan hasil pertanian turut pula terkena hal diatas, meskipun untuk jangka waktu kepemilikannya (*haul*) berbeda. Barang tambang wajib untuk dikeluarkan zakatnya pada saat setelah barang tersebut ditambang. Sementara barang temuan wajib dikeluarkan zakatnya pada saat barang tersebut ditemukan. Produk hasil pertanian wajib dikeluarkan zakatnya pada saat panen.³⁴

Yusuf Al-Qardawi mengatakan bahwa kekayaan yang tidak mempunyai pemilik (pemilik tertentu), maka kekayaan tersebut tidak wajib zakat. misalnya kekayaan pemerintah yang

³⁴ M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 225-226.

berasal dari pajak atau bersumber dari yang lain, maka tidak ada pemiliknya.³⁵

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa zakat terbagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat *māl* (harta) yang mana zakat fitrah merupakan zakat jiwa (diri) yang wajib dikeluarkan bagi setiap umat muslim di seluruh dunia yang pelaksanaannya dilakukan sebelum hari raya idul fitri tiba dengan kadar dan ketentuan yang sesuai dengan syariat dan hukum Islam, sedangkan zakat *māl* merupakan zakat harta yang wajib dikeluarkan setiap umat Islam apabila telah mencapai haulnya dan sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan Al-Qur'an.

c. Dasar Hukum Zakat

Hukum zakat adalah wajib 'ain dalam arti kewajiban yang ditetapkan untuk diri pribadi dan tidak mungkin dibebankan kepada orang lain. Meskipun perintah zakat atau mekanisme zakat sudah turun bersaa surat-surat al Qurandi Mekkah, namun pelaksanaan zakat secara efektif dan komprehensif baru dilakukan

³⁵ Badan Amil Zakat Nasional, (2018b, p. Hlm. 68.)

setelah 18 bulan atau tahun kedua setelah hijriyah. Pada masa itu sudah menjadi kelaziman para mustahik umumnya memperoleh satu dirham perharinya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kewajiban zakat itu dapat dilihat dari beberapa segi yaitu

1) banyak sekali perintah Allah swt untuk membayarkan zakat dan hampir keseluruhan perintah berzakat itu dirangkaikan dengan perintah mendirikan shalat. Di dalam Al-Quran terdapat duapuluh tujuh ayat yang mensejajarkan kewajiban shalat dengan kewajiban zakat dalam berbagai bentuk kata. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat: 43 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ

الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.³⁶

Menurut Muhammad Abduh menjelaskan bahwa penggandengan perintah zakat dengan perintah shalat

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Jumanatul Ali-ART,2004), hlm.7

menunjukkan pentingnya zakat ditunaikan dengan sebaik-baiknya sebagaimana halnya melakukan ibadah shalat, hal tersebut sama-sama penting untuk memperbaiki memperindah jiwa, dengan shalat setiap muslim diharapkan memiliki jiwa yang bersih, suci, anti perbuatan keji dan tidak baik sedangkan dengan zakat, umat Islam diharapkan menjadi umat yang kokoh, bersatu padu bagaikan satu tubuh sebagai tanda adanya iaman dan bukti syukur kepada tuhan atas segala nikmatnya, terutama yang berwujud harta, juga sebagai sarana perekat hubungan yang penting diantara manusia.³⁷

- 2) dari segi banyak pujian dan janji baik yang diberikan Allah swt. kepada yang berzakat, seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Mu'minun ayat 1-4:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ
 خَشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ
 وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,
 (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam
 sembahyangnya, Dan orang-orang yang menjauhkan

³⁷ Rif'at Syauqi Nawawi, MA, (2002, p. hlm. 181.)

diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna,

Dan orang-orang yang menunaikan zakat.³⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa akan memperoleh keberuntungan bagi mereka orang-orang yang beriman, keberuntungan tersebut hanya akan didapatkan bagi mereka orang-orang yang selalu khusuk dalam shalatnya, juga keberuntungan bagi yang berusaha untuk menjauhkan diri mereka dari perbuatan yang tiada guna, serta kepada mereka orang-orang yang menunaikan zakatnya, jelas sekali bahwa berzakat secara langsung akan mendatangkan keberuntungan dari Allah, salah satunya adalah pahala di sisi Allah.³⁹

- 3) dari segi banyaknya ancaman dan celaan Allah pada orang-orang yang tidak membayarkan zakat,⁴⁰ seperti dalam firman Allah pada Al-Qur'an surah Al- An'am ayat 141.

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرِ
مَّعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكُلُهُ
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ

³⁸ Depaartemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2004), hlm. 273

³⁹ Dwi Suwiknyo, *Kompilasi tafsir ayat-ayat ekonomi islam (buku referensi program studi ekonomi islam)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 313-314.

⁴⁰ Kurniawati, "Filosofi Zakat Dalam Filantropi Islam". dalam *Jurnal hukum dan Ekonomi Syariah*. Vol.5 No. 2, September 2017, hlm. 236-237.

كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ
 حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ



Artinya: Dan dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebih. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebih.⁴¹

Makna dari ayat tersebut ialah menjelaskan kuasanya Allah tuhan semesta alam dalam menciptakan seluruh alam termasuk perkebunan, perkebunan yang berbuah itu dengan berbagai ragam bentuk tanaman yang ada dan menghasilkan buah yang berbeda serta rasa yang berbeda pula, semua tanaman yang berbuah tersebut untuk kehidupan manusia, dengan memakannya manusia dapat merasakan berbagai rasa dari buah tersebut dan dapat mendapat manfaatnya bagi

⁴¹Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung; Jumanatul Ali-ART, 2004), hlm. 116

tubuh, atas berkah dari buah tersebut hendaknya menunaikan zakat. Ada hak orang miskin atas hasil perkebunan tersebut.⁴²

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa hukum mengeluarkan zakat wajib baagi setiap umat muslim yang telah memenuhi syarat untuk menunaikan zakat, baik itu dalam hal zakat fitrah dan zakat maal (harta) ketika telah mencapai haulnya, dan apabila tidak mengeluarkan zakatnya sedangkan ia telah sampai haulnya maka orang-orang tersebut termasuk kedalam golongan orang-orang yang merugi.

d. Jenis-jenis Harta yang Wajib dizakati

Jenis harta yang wajib terkena zakat Pada umumnya dalam fikih Islam ialah harta kekayaan yang wajib dizakati atau dikeluarkan zakatnnya digolongkan ke dalam beberapa kategori yaitu⁴³

- 1) Emas, Perak dan Uang (simpanan); Semua ulama sepakat bahwa harta yang berupa emas dan perak dikeluarkan zakatnya, karena secara syariat Islam memandang emas dan perak potensial hidup dan berkembang. Nisab zakat emas adalah 20 dinar, yakni setara dengan 85 gram emas murni, sedangkan nisab zakat perak adalah 200 dirham, yaitu setara dengan 672 gram perak. Seseorang yang

⁴² Dwi Suwiknyo, *Kompilasi tafsir ayat-ayat ekonomi islam (buku referensi program studi ekonomi islam)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 312.

⁴³ Amalia dan Kasyful mahalli, "Potensi dan Peran Zakat Mengentaskan Kemiskinan di Kota Medan.". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol.1 No.1, Desember 2012, hlm. 72.

memiliki emas atau perak yang nilainya mencapai 20 dinar atau 200 dirham dan telah memiliki selama satu tahun maka sudah terkena kewajiban membayar zakat sebesar 2,5%.

- 2) Barang yang Diperdagangkan / Harta Perniagaan Yang termasuk harta perdagangan ialah semua yang dapat diperjualbelikan dalam rangka mendapatkan keuntungan baik berupa barang seperti alat-alat, pakaian, makanan, hewan ternak, mobil, perhiasan, dan lain-lain yang diusahakan oleh perseorangan maupun oleh usaha persekutuan seperti CV (*Commanditaire Vennootscha*), firma, koperasi, yayasan, perseroan terbatas, dan sebagainya. Adapun nisab harta perdagangan/perniagaan sama dengan nisab emas dan perak, kadar zakatnya juga 2,5%. Tahun perdagangan dihitung dari mulai berniaga.
- 3) Hasil Pertanian adalah hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti padi, biji-bijian, umbi-umbian, sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias, rumput-rumputan, daun-daunan, dan kacang-kacangan. Nisab zakat hasil pertanian adalah 653 kg gabah/520 kg beras. Untuk kadar zakat jika diairi dengan air hujan, sungai, dan mata air maka kadar zakatnya adalah 10%, sedangkan diairi dengan sistem irigasi maka kadar

zakatnya adalah 5%. Apabila pengairan dilaksanakan dengan menggunakan kedua sistem di atas, kadar zakatnya yaitu 7,5%. Haulnya setiap kali panen.

- 4) Hasil Peternakan Yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah ternak yang telah dipelihara setahun di tempat penggembalaan dan tidak dipekerjakan sebagai tenaga pengangkutan dan sebagainya.
- 5) Lain-lain (Zakat Profesi, Saham, Rezeki Tidak Terduga, Undian/Kuis Berhadiah)

Berasarkan penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa Emas, hasil pertanian, perniagaan, profesi dan barang temuan termasuk kedalam kategori barang yang wajib dikeluarkan zakatnya apabila telah mencapai haulnya dan dengan kadar zakat yang telah ditentukan sesuai dengan syariat Islam dan Al-Qur'an.

3. Literasi Zakat

Literasi adalah kemampuan menulis, membaca, berbicara dan menghitung. Tidak hanya itu literasi juga akan berdampak terhadap perilaku seseorang dimasa yang akan datang, tingkat literasi yang baik akan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang berdampak pada perubahan individu ke arah yang lebih baik. Tingkat literasi memiliki hubungan dengan perubahan perilaku masyarakat dan juga kehidupan sosial ekonomi mereka, sehingga pada tahap awal dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya tingkat literasi seseorang akan memberikan

dampak terhadap tinggi dan rendahnya kehidupan sosial ekonomi orang tersebut. Literasi zakat dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, menghitung dan mengakses informasi tentang zakat yang pada akhirnya tingkat kesadaran dalam membayar zakat akan semakin tinggi. Literasi zakat yang baik untuk seorang muzakki akan berdampak pada kepatuhannya dalam mengeluarkan hartanya untuk berzakat.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi zakat merupakan kemampuan pemahaman seseorang dalam memahami dan mengakses informasi mengenai zakat yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku dan kepatuhan seseorang dalam mengeluarkan zakatnya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelum penelitian ini, baik variabel-variabel terkait dan asumsi-asumsi yang relevan dari hasil penelitian tersebut. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipilih pada tabel berikut ini.

⁴⁴ Badan Amil Zakat Nasional, *Indeks Literasi Zakat Teori dan Konsep* (Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, 2019), hlm. 9

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rodame Monitorir Napitupulu , Rini Hayati Lubis dan Fahrina Sapna	Perilaku Masyarakat dalam Menunaikan Zakat di Masa Pandemi COVID-19. (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(02), 2021, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidimpuan)	Hasil penelitian ini menyimpulkan sebanyak 393 (99,2 %) mustahik tetap menunaikan zakatnya selama pandemi COVID-19. Sekitar 50,5 % atau 200 orang mustahik berzakat di bulan Ramadhan dimana sebanyak 371 orang menunaikan zakat fitrah dan sebanyak 243 orang juga menunaikan zakat maal dimana mayoritas mustahik membayarkan zakatnya melalui masjid yakni sebanyak 257 orang. Alasan kebanyakan mustahik melakukan pembayaran melalui lembaga yaitu karena faktor kredibilitas, transparansi dan akuntabilitas (57,8 %) dimana mayoritas mustahik mendapatkan sumber informasi terkait lembaga dari media sosial (29,5 %).
2	Uswatun Khasanah, Mumammad Maghfur dan Moh. Nurul Qomar,(2020)	Literasi Zakat ; Inerpretasi Masyarakat Terhadap Kawajiban Membayar Zakat. (Jurnal of Islamic Social Finance management Vol. 2, No. 01 Ed, 2020, Padangsidimpuan).	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang dasar zakat masyarakat dukuh krajan masih bersifat minim dan berbasis pada fiqih klasik. Pemahaman yang dimiliki belum sampai pada penghitungan harta zakat, terbukti masih meminta bantuan ulama. Meskipun menurut peneliti menilai pemahaman tentang kewajiban membayar zakat cukup baik, namun diperlukan penyuluhan agama dan bukti real manfaat zakat produktif di duku krajan.
3	Rizaldi Yusfiro, Ananda Setiawan, Septy Setia Nugraha, (2020)	Literasi dan Niat dalam Membayar Zakat; Teori Prilaku terencana yang berasal dari muzakki Indonesia. (International Journal of zakat Vol. 5 (1) 2020, Diponegoro).	Hasil penelitian ini menjelaskan semakin tinggi tingkat literasi zakat yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula kesadaran seseorang dalam membayarkan zakatnya.
4	Ritna Ayu Kusuma Wardhani, DR. Sri Abidah	Literasi Muzakki Tentang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia	Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang pemahaman masyarakat jatim yang kurang pada bidang mekanisme dalam membayarkan zakat kepada BAZ

	Suryaningsih, S.Ag., M. P.d., Surabaya, (2019)	(Jurnal Ekonomi Islam Vol. 2, No. 01, 2010, Surabaya)	yang terdapat di Provinsi Jawa Timur.
5	Miftahul Jannah Simanjuntak, (2021)	Literasi Zakat di Kabupaten Asahan, (Skripsi Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)	Peneliti menyimpulkan terdapat tiga turunan literasi yang mempengaruhi masyarakat, yakni pengetahuan masyarakat tentang zakat, kemampuan zakat, dan Kemampuan seseorang dalam mengelola informasi dan pengetahuan tentang zakat. Selain itu faktor yang mempengaruhi literasi zakat adalah kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga amil zakat. Dari 15 informan ada 87% yang mengetahui pengetahuan dan pemahaman tentang kewajiban zakat pada umat muslim khususnya di Kabupaten Asahan. Selain itu 13% informan kurang pengetahuan dan pemahaman tentang zakat. Hal ini di butuhkan yang namanya kesadaran dalam melakukan kewajibannya sebagai umat muslim untuk berzakat sebagaimana dalam rukun Islam yang ke 3 kewajiban dalam berzakat, baik itu zakat fitrah atau pun zakat harta.
6	Hadi Aupa, Jakarta, (2020)	Analisis Literasi Masyarakat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara Terhadap Zakat Dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat, (Skripsi Program Ekonomi dan Bisnis , Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah)	Pola dan prilaku masyarakat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa 37% responden (Aceh) dan 54% responden (Sumatera Utara) belum melaksanakan zakat dengan alasan dominan dari responden adalah belumnya tercapai haul pada harta zakat tersebut dan juga terkendalanya aksesabilitas OPZ. Lalu didapatkan juga bahwa responden memberikan zakat tidak pada amil resmi seperti BAZNAS atau LAZ. Sedangkan untuk sumber informasi tentang zakat dominan para responden mendapatkan melalui ceramah agama para mubaligh.
7	AmaliaAgustin Syn, (2018)	AmaliaAgustin Syn, (Skripsi departemen Ilmu ekonomi syariah Fakultas ekonomi dan Managment institut Pertanian Bogor,2018)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa potensi zakat di bidang pertanian kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu Selatan sangat besar namun karena kurangnya kerjasama antara baz dan masyarakat, mimimnya pengetahuan, dan minimnya kepercayaan menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam hal tersebut.

8	Muhammad Ade Ezhar, (2019)	Literasi Zakat Masyarakat; Tinjauan Tingkat pendidikan dan Religiulitas (Skripsi, Progrma studi Ilmu Ekonomi Keuangan Islam, Fakultas Pendidikan ekonomi dan bisnis, Universitas pendidikan Indonesia, Bandung).	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat literasi dan relegiyulitas seseorang sangat memperengaruhi tindakan seseorang dalam membayar zakat mereka.
9	Hairunnizam Wahid dan Sanem Ahmad, (2014)	Literasi Zakat Masyarakat ; Tinjauan tingkat pendidikan dan religiulitas (Studi pada desa Cengkong kabupaten Karawang), (Skripsi, Program studi ilmu ekonomo dan keuangan islam fakultas pendidikan Ekonomi dan bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung).	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat literasi yang ada pada masyarakat mengenai zakat dapat di ukur melalui tingkat pendidikan dan kereligiulitasan seseorang di desa cengkong kabupaten karawang.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan terdahulu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rodame Monitorir Napitupulu, Rini Hayati Lubis dan Fahrina Sapna yaitu sama-sama meneliti zakat dan perbrdaan nya terdapat pada peneiliti hanya memfokuskan pada literasi para petani sawit saja sedangkan

penelitian sebelumnya cakupannya lebih luas dan lokasi penelitian peneliti di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan Uswatun Khasanah, Mumammad Maghfur dan Moh. Nurul Qomar yaitu sama-sama meneliti bagaimana literasi zakat terhadap masyarakat dalam mengeluarkan zakatnya, perbedaanya peneliti lebih memfokuskan pada zakat mal pertanian kelapa sawit dan lokasi penelitiannya berada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan . sedangkan, peneliti terdahulu cakupannya lebih luas diseluruh Indonesia.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan Rizaldi Yusfiro, Ananda Setiawan, Septy Setia Nugraha yaitu sama-sama meneliti literasi yang ada pada masyarakat dan dampaknya terhadap pengeluaran zakat itu sendiri, perbedaanya peneliti lebih memfokuskan terhadap zakat pertanian kelapa sawit yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sedangkan peneliti terdahulu cakupannya lebih luas seluruh Indonesia.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan Ritna Ayu Kusuma Wardhani, DR. Sri Abidah Suryaningsih, S.Ag., M. P.d yaitu sama-sama meneliti literasi zakat perbedaanya, peneliti lebih memfokuskan

kepada literasi zakat pertanian kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu Selatan sedangkan peneliti terdahulu lebih pada peraturan pemerintah

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan Miftahul Jannah Simanjuntak yaitu sama-sama mengkaji tingkat literasi zakat perbedaannya ialah peneliti lebih memfokuskan pada literasi para petani terhadap zakat hasil pertanian kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan Hadi Aupa yaitu peneliti sama-sama meneliti literasi zakat yang ada pada masyarakat perbedaannya peneliti lebih memfokuskan pada literasi para petani terhadap zakat pertanian kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu Selatan sedangkan penelitian terdahulu cakupannya lebih luas mulai dari NAD sampai Sumatra Utara.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan AmaliaAgustin Sy yaitu sama-sama meneliti zakat pertanian yang ada pada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan perbedaannya ialah peneliti lebih memfokuskan pada literasi zakat pertanian kelapa sawit terhadap para petani.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan Muhammad Ade Ezhar yaitu peneliti sama-sama meneliti literasi zakat yang ada pada

masyarakat perbedaanya peneliti lebi memfokuskan pada literasi pertanian kelapa sawit pada para petani di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sedangkan penelitian terdahulu lebih pada tingkat pendidikan dan religiulitas saja.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan Hairunnizam Wahid dan Sanem Ahmad yaitu peneliti sama-sama meneliti tingkat literasi yang ada pada masyarakat perbedannya ialah peneliti lebih memfokuskan pada literasi pertanian kelapa sawit pada para petani yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, sedangkan peneliti terdahulu lebih pada tingkat religiulitas dan pendidikan yang ada pada masyarakat di Kabupaten Karwang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian terhadap “Literasi Zakat Petani Sawit” Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu yang mulai pada bulan November 2020 sampai November 2021 dan Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang berada di Provinsi Sumatra Utara, Indonesia.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, karena penelitian ini mengkonfirmasi konsep dan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan fakta dan data yang ditemukan di lapangan, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau pada responden dan penelitian yang digunakan penulis adalah metode pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁴⁵ Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁴⁶ Menurut Nurul Zuhriahyang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

⁴⁵ Strauss & Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4.

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 33-34

tertulis dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.⁴⁷ Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sedangkan menurut Lexy J. Moleong Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental (fakta dan nyata) bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴⁸ Penelitian kualitatif bersifat pemberian (deskriptif). Penelitian deskriptif artinya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan yang lain-lain yang dianggap dapat menguatkannya penelitian.⁴⁹

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu objek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.⁵⁰ Jadi dalam

⁴⁷ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

⁴⁸ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

⁴⁹ Lexi J. Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5.

⁵⁰ Kriyantono dan Rachmat, *Teknik Praktis: Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 156.

penelitian ini yang menjadi objeknya literasi zakat petani sawit di Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah para petani sawit di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian sebagai informasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara di survay secara langsung atau melakukan wawancara kepada yang bersangkutan.⁵¹

2. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian sebagai informasi. Untuk penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan-laporan, buku, jurnal penelitian, dan artikel yang masih berkaitan dengan materi yang sedang peneliti lakukan.⁵²

⁵¹Komang Adi Kurniawan Saputra, Diota Prameswari Vijaya, *Metodologi penelitian bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 67.

⁵²Komang Adi Kurniawan Saputra, Diota Prameswari Vijaya, *Metodologi penelitian bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 68.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya ialah mendapatkan data. Untuk memperkuat data yang diperoleh maka perlu adanya proses pengumpulan data meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara mencatat data, mengadakan pertimbangan, kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interviews*)

Wawancara adalah metode atau cara mengumpulkan data serta berbagai informasi dengan jalan menanyakan langsung kepada seseorang yang dianggap ahli dalam bidangnya dan juga yang berwenang dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

3. *Focus Grup Discussions (FGDs)*

Dalam teknik wawancara ini, peneliti mengumpulkan beberapa informan kunci untuk mendiskusikan masalah penelitian. Bentuk wawancara ini dapat berupa semi terstruktur (*semi-structured interviews*) dan wawancara mendalam (*in-depth interviews*).

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu rekaman kejadian masalah lalu yang ditulis atau dicetak dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya. Pakar lain menjelaskan

teknik pengembalian data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵³ Pengumpulan data melalui studi dokumen pada penelitian ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara. Oleh karena itu, studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dan mempelajari seluruh dokumen yang ada kaitannya dengan analisis faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam mengeluarkan zakat pertanian pada petani kelapa sawit di kabupaten labuhan batu selatan.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

1. Teknik Pengelolaan Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan sering disebut dengan penelitian non eksperimen. Maka proses atau teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif. Karena pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi data penelitian dan tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tetap.⁵⁴

⁵³ *Penelitian Kualitatif (Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO 11 Plus)*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 105-109.

⁵⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 157-158.

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁵ Metode analisis data menggunakan teknik kualitatif deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai apa yang terjadi di lapangan kemudian melakukan analisis dari hasil temuan tersebut dengan menyesuaikan antara temuan dan teori. Analisis data adalah mengelompokkan membuat satu urutan, serta menyingkirkan data sehingga mudah untuk dibaca. Urutan pertama adalah membagi data atas kelompok atau kategori-kategori, seperti sesuai dengan masalah dan tujuan, harus lengkap, dan dapat dipisahkan sehingga dapat memecahkan masalah.⁵⁶ Adapun proses analisis data dalam penelitian ini adalah:

- a) Mempelajari dan mengumpulkan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, dokumen pribadi, dokumen resmi dan gambar.
- b) Reduksi data yaitu mengidentifikasi bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Yakni memeriksa

⁵⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, (2003)., hlm. 244.

⁵⁶ Moh. Nazir, Mh. D, *Metode Penelitian*, (Daraussalam: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 358.

kelengkapan dan untuk mencari kembali yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak dibutuhkan.

- c) Menyusun data dalam satuan-satuan yaitu menyusun data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- d) Mengkategorikan atau klasifikasi data yakni mengelompokkan data dari hasil observasi (pengamatan langsung) dan wawancara, berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan peneliti.
- e) Tahap penafsiran data, yakni menafsirkan data untuk diambil makna atau gambaran yang sesungguhnya.
- f) Penarikan kesimpulan, yakni merangkum pembahasan data menjadi beberapa kalimat yang singkat dan padat dan dapat dimengerti.⁵⁷

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data penelitian dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh dengan:

1. Uji *Kredibility*

Uji *kredibility* perlu dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data hasil

⁵⁷Moh. Nazir, Mh. D, *Metode Penelitian*, (Daraussalam: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 190.

penelitian.⁵⁸ Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam melakukan uji *kredibility* dan penelitian. Diantaranya perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan menggunakan bahan referensi. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan bahan referensi sebagai bahan pendukung untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh.

2. Uji *Transferability*

Uji *Transferability* bertujuan untuk menentukan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya data hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.⁵⁹ Hal ini dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca laporan peneliti tentang kebenaran data tersebut. Dalam membuat laporan peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dimaksudkan untuk memeriksa kebenaran hasil penelitian dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.⁶⁰ Karena sering terjadi peneliti

⁵⁸ Muhamad, *Metodologi penelitian ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 103.

⁵⁹ Muhamad, *Metodologi penelitian ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 468.

⁶⁰ Muhammad, *Metodologi penelitian ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 469.

dapat memberikan data tanpa harus terjun ke lapangan. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya penipuan, artinya seorang peneliti harus dapat menunjukkan jejak aktivitas ke lapangannya.

4. Uji *Komfirmability*

Uji *Komfirmability* penelitian dalam penelitian disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Suatu penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian tersebut telah disepakati banyak orang.⁶¹ Hal ini bertujuan agar jangan sampai ada data hasil penelitian tetapi tidak ada prosesnya.

⁶¹ Muhammad, *Metodologi penelitian ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 470.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Kesultanan Kota Pinang pada mulanya bernama Kesultanan Pinang Awan. Kesultanan ini didirikan oleh Batara Sinomba atau Batara Gurga Pinayungan Tuanku Raja Nan Sakti, putra Sultan Alamsyah Syaifuddin yang berasal dari Kerajaan Pagaruyung. Sultan Batara Sinomba kemudian menikah dengan seorang puteri setempat. Ia memperoleh dua orang putra dan seorang putri yang bernama Siti Ungu Selendang Bulan. Kemudian ia menikah lagi dengan seorang putri setempat lainnya dan memperoleh seorang putra. Istrinya yang kedua berusaha mempengaruhi Batara Sinomba agar putranyalah yang kelak menggantikannya sebagai raja, sehingga kedua orang putra raja dari istri yang pertama itu diusir. Setelah membunuh Batara Sinomba berkat bantuan tentara Kerajaan Aceh, maka Sultan Mangkuto Alam putra dari istri yang pertama, naik tahta menjadi sultan Kota Pinang. Sebagai balas jasa, Siti Ungu dinikahkan kepada raja Aceh, Sultan Iskandar Muda. Kelak keturunan Mangkuto Alam dan Siti Ungu inilah kemudian yang menjadi raja-raja di Kesultanan Asahan, Pannai, dan Bilah.

Setelah Jepang meninggalkan Indonesia pada tahun 1945, para sultan di Sumatera Timur menghendaki kedudukannya sebagai raja kembali dipulihkan. Namun setahun kemudian, pergerakan anti-kaum bangsawan dalam sebuah Revolusi Sosial Sumatera Timur, tak menginginkan adanya pemulihan sistem feodalisme tersebut. Akibatnya kesultanan-kesultanan yang ada di Sumatera Timur, seperti Deli, Langkat, Serdang, Bilah, Panai, Kualuh, dan Kota Pinang, dipaksa untuk berakhir dan bergabung dengan Republik Indonesia.⁶² Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan salah satu daerah otonom baru yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Labuhanbatu yang diresmikan pada tanggal 21 Juli 2008 sesuai dengan Undang-undang No. 22 Tahun 2008 tentang pembentukan Kabupaten Labuhanbatu Selatan di Provinsi Sumatera Utara. Labuhanbatu Selatan merupakan salah satu Kabupaten dari pemekaran Kabupaten Labuhanbatu yang dibagi menjadi kabupaten yaitu Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Total luas wilayah Kabupaten Labuhanbatu Selatan sekitar 4.35% dari luas wilayah Provinsi Sumatera Utara. Luas wilayah Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah 311.600 Ha yang terdiri dari 5 Kecamatan, 52 Desa, dan 2 Kelurahan defenitif. Adapun lima kecamatan yang ada di

⁶² Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan. “*Sejarah Kabupaten Labuhanbatu Selatan*” (<https://www.labuhanbatuselatankab.go.id/sejarah>, diakses pada 28 September 2021 pukul 22.00 WIB).

Kabupaten Labuhanbatu Selatan ialah sebagai berikut Kecamatan Sungai Kanan, Kecamatan Kampung Rakyat, Kecamatan Torgamba, Kecamatan Sei Kanan dan Kecamatan Silangkitang.⁶³

b. Keadaan Geografis

Secara geografis, Kabupaten Labuhanbatu Selatan berada pada 1°26'00''-2°15'55'' Lintang Utara, 99°40'00''-100°26'00'' Bujur Timur. Pada umumnya Kabupaten Labuhanbatu Selatan berada pada ketinggian di bawah 100 m di atas permukaan laut. Ketinggian antara 100-500 m di atas permukaan laut hanya terdapat di Kecamatan Sungai Kanan, tepatnya pada bagian barat yang berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas Utara. Kabupaten Labuhanbatu Selatan menempati area seluas 356.900 Ha yang terdiri dari 5 Kecamatan dan 52 Desa/ 2 Kelurahan Definitif. Area Kabupaten Labuhanbatu Selatan di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Labuhanbatu, di sebelah Selatan dan barat berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas Utara, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Riau.⁶⁴

⁶³Ade Parlaungan Nasution dan Pristiyono, "Antisipasi Ketahanan Ekonomi Keluarga di Kabupaten Labuhanbatu Selatan", Jurnal *Ecobisma*, Vol. 6, No. 1, Jan 2019. hlm. 90

⁶⁴ Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan. "Letak Geografis dan Iklim Kabupaten Labuhanbatu Selatan." (<https://www.labuhanbatuselatankab.go.id/iklim>, diakses pada 28 September 2021 Pukul 22.00 WIB).

2. Karakteristik Informan

Dalam penelitian ini, informan yang dijadikan narasumber utama adalah 50 informan langsung yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel IV.1 Karakteristik Informan

	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Usia	25-30 tahun	5	10%
	31-36 tahun	10	20%
	37-43 tahun	15	30%
	44-49 tahun	5	20%
	50-60 tahun	5	20%
	Total	50	100%
Jenis Kelamin	Laki-laki	44	88%
	Perempuan	6	12%
	Total	50	100%
Pekerjaan	Petani Sawit	50	
	Total	50	100%

Sumber Data Diolah : 2021

Berdasarkan Tabel IV.1 dapat dijelaskan bahwa Karakteristik Informan pada penelitian paling banyak yaitu berada pada usia 37-43 tahun yang mana pada usia tersebut terdapat 30% informan lalu disusul dengan usia 31-36 sebanyak 20% dan juga usia 44-49 tahun sebanyak 20%, begitu pula pada usia 50-60 tahun terdapat sebanyak 20% lalu

diakhiri dengan usia 25-30 tahun yang menjadi informan paling sedikit dengan jumlah presentase sebanyak 10%, untuk jenis kelamin pada penelitian ini di dominasi oleh laki-laki sebanyak 88% atau sebanyak 44 orang informan dan perempuan sebanyak 12% atau sebanyak 6 orang informan dan pada penelitian ini seluruh informan berprofesi sebagai petani kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

B. Hasil Penelitian

1. Pengetahuan Dasar Zakat Informan

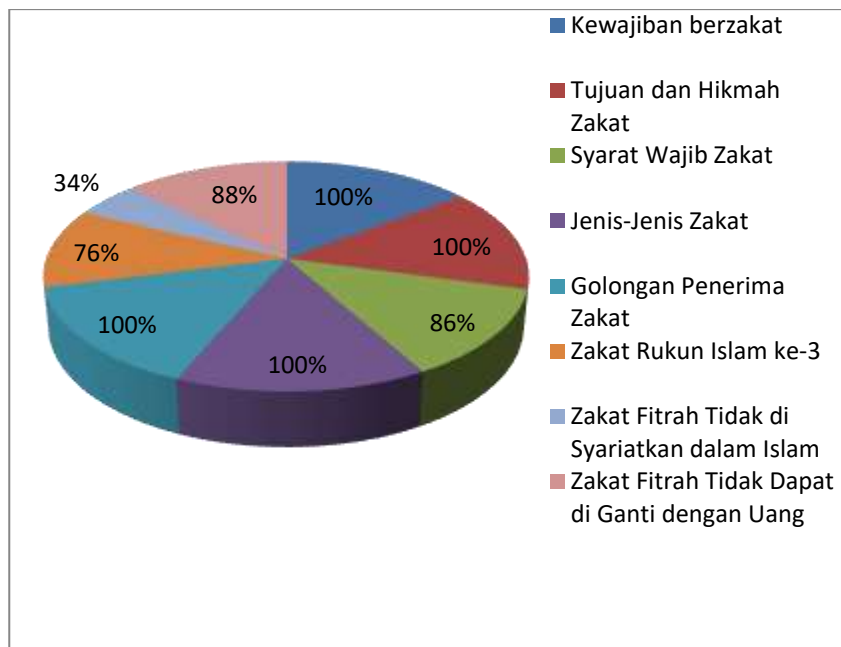
Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti melalui penyebaran wawancara kepada informan, ditemukan bagaimana pengetahuan dasar zakat di kalangan para petani sawit di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Adapun turunan dari literasi tersebut diantaranya:

- a) Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh orang muslim atau badan yang dimiliki orang muslim sesuai dengan ketentuan agama Islam untuk diberikan kepada yang berhak menerima?
- b) Tujuan dan hikmah zakat di antaranya, membantu fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan, membersihkan diri dari sifat kikir dan pelit, membersihkan harta yang diperoleh, dan menunjukkan rasa syukur atas nikmat kekayaan yang diberikan oleh Allah SWT?

- c) Adapun syarat wajib zakat di antaranya, merdeka, Islam, baligh-akal, milik penuh, berkembang, mencapai nishab, lebih dari kebutuhan pokok, bebas dari hutang dan mencapai haul?
- d) Jenis-jenis zakat ada dua, zakat *māl* (harta) dan zakat Fitrah!
- e) Orang-orang yang dapat menerima zakat terdiri dari 8 golongan (Fakir, Miskin, Amil, Mu'allaf, Hamba sahaya, Gharimin, Fisabilillah dan ibnus sabil)?
- f) Zakat merupakan rukun Islam ke empat dari lima rukun Islam, yang merupakan pilar agama yang tidak dapat berdiri tanpa menunaikan zakat?
- g) Zakat Fitrah, zakat yang tidak di syariatkan dalam agama Islam?
- h) Zakat fitrah ditunaikan dengan beras dan tidak dapat diganti dengan uang?

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan wawancara yang diajukan peneliti di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya masih ada beberapa informan yang kurang dalam mengenai pemahaman zakat dasar dan terkecoh dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan tersebut, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambar diagram berikut ini.

Gambar IV.1 . Pengetahuan Dasar Zakat Informan



Sumber : Data Diolah

Berdasarkan gambar di atas, dapat di peroleh informasi bahwa pada pertanyaan pertama bagian kewajiban berzakat bagi seluruh umat Islam 100% informan menjawab dengan benar, lalu pada pertanyaan ke-dua pada bagian tujuan dan hikmah zakat informan menjawab dengan benar pula dengan presentase 100%. Sedangkan, pada bagian pertanyaan ke-tiga mengenai syarat wajib zakat 86% informan menjawab benar dan 14% nya lagi menjawab salah, pada bagian pertanyaan keempat, jenis-jenis zakat seluruh informan menjawab dengan benar dengan presentase 100% dan begitu pula pada pertanyaan ke-lima 100% informan menjawab

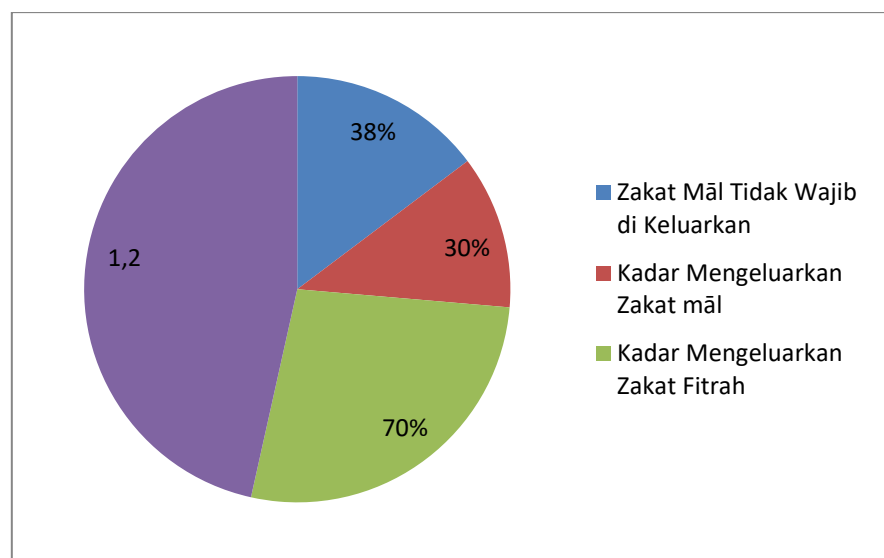
dengan benar, pada pertanyaan ke-enam banyak informan yang keliru bahwa zakat merupakan rukun Islam yang ketiga dengan presentase 24% informan menjawab dengan salah dan 76% informan menjawab dengan benar. Seharusnya, jawaban yang benar ialah zakat merupakan rukun Islam yang ke-4 setelah puasa. Pada pertanyaan ke-tujuh 66% informan menjawab dengan salah bahwa zakat fitrah tidak di syariatkan dalam Islam dan 34% informan menjawab dengan benar, padahal pada pertanyaan sebelumnya sudah jelas bahwasanya zakat hukumnya wajib di keluarkan bagi setiap umat muslim. Pada pertanyaan terakhir, pertanyaan ke-delapan zakat fitrah di tunaikan dengan beras dan tidak dapat diganti dengan uang ada 88% informan menjawab dengan benar dan 12% informan menjawab dengan salah, seharusnya beras dapat digantikan dengan uang apabila ukurannya atau kadarnya tetap sama.

2. Pengetahuan Lanjutan Zakat Informan Zakat

Setelah pengetahuan dasar zakat turunan literasi selanjutnya yaitu pengetahuan zakat lanjutan, yang mana pada tahap ini terdapat beberapa pertanyaan yang di ajukan peneliti terhadap informan antaranya yaitu:

- a) Zakat *māl* bukan bagian dari harta kekayaan seseorang, yang wajib di keluarkan untuk golongan orang-orang tertentu setelah memiliki jangka waktu dan dalam jumlah tertentu?
- b) Kadar untuk mengeluarkan zakat *māl* dan zakat fitrah adalah 2,5% dari jumlah harta yang tersimpan selama setahun (zakat harta)?
- c) Kadar untuk mengeluarkan zakat fitrah adalah 2,5 kg beras/ 3,5 liter beras?

Gambar Diagram IV.2 Pengetahuan Lanjutan Zakat Informan



Sumber Data : Diolah

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa pada pertanyaan pertama pengetahuan zakat lanjutan mengenai zakat *māl* bukan bagian dari harta kekayaan dan tidak wajib dikeluarkan apabila telah sampai *haul* nya,

sebanyak 31 informan menjawab dengan salah atau 62% informan menjawab salah dan hanya 38% saja informan yang menjawab benar atau 19 informan yang mengetahui bahwa zakat *māl* wajib dikeluarkan apabila telah sampai pada *haul* nya. Pada pertanyaan ke-dua untuk kadar mengeluarkan zakat *māl* 2,5 % dari harta yang tersimpan selama setahun, dari 50 informan sebanyak 30% atau 15 informan menjawab dengan benar sedangkan sisanya sebanyak 70% atau 35% informan menjawab dengan salah, hal tersebut menandakan bahwa informan dominan tidak mengetahui kadar zakat *māl* yang akan dikeluarkan dan yang terakhir pertanyaan ke-tiga kadar dalam mengeluarkan zakat fitrah sebanyak 2,5 Kg beras/ 3,5 liter bera, sebanyak 70% informan menjawab dengan benar, atau 35 informan mengetahui bahwa kadar zakat fitrah yang di keluarkan sedangkan 15 informan atau 30% lainnya menjawab dengan salah, dengan begitu informan lebih dominan mengetahui kadar zakat fitrah yang dikeluarkan pada setiap akhir bulan Ramadhan tersebut. Hal tersebut juga berkaitan dengan pertanyaan berikutnya yaitu mengenai sumber informasi informan mengenai zakat.

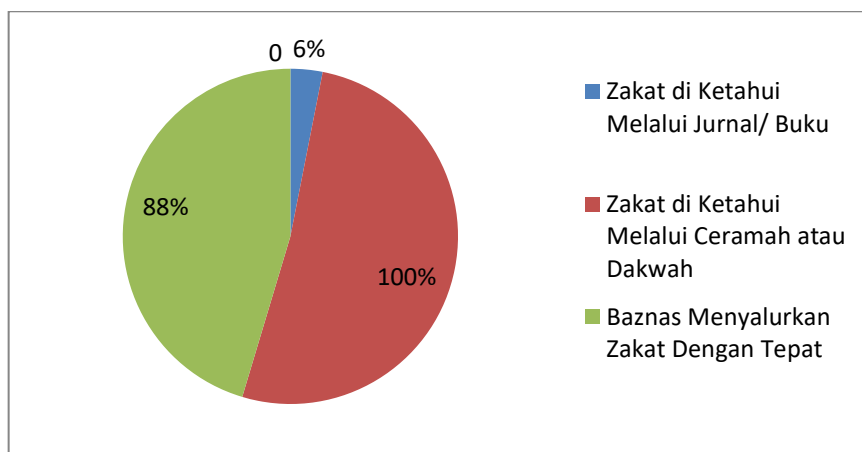
3. Sumber Informasi Pengetahuan Zakat Informan.

- a) Biasanya informasi pemahaman tentang zakat di ketahui melalui buku atau jurnal?
- b) Biasanya informasi pemahaman tentang zakat diketahui melalui ceramah atau dakwah?
- c) Baznas adalah Lembaga untuk menghimpun, mengelola, dan menyalurkan zakat dengan tepat!

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan wawancara yang diajukan peneliti di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya pengetahuan informan masih kurang dalam mengenai pemahaman zakat, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar diagram berikut ini.

Gambar Diagram IV. 3

Sumber Informasi Pengetahuan Zakat Informan



Sumber Data : Diolah

Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwasanya yang menjadi sumber utama informan dalam mendapatkan informasi mengenai zakat ialah berasal dari ceramah atau dakwah yang mana pada tahap tersebut mendapatkan presentase sebesar 100% dari 50 informan, selanjutnya di susul dengan kepercayaan informan terhadap lembaga Baznas Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan presentase 82% informan menyatakan bahwa Baznas menyalurkan zakat dengan tepat. Di susul dengan sumber informasi informan berasal dari jurnal/ buku mendapatkan peringkat terendah dengan presentase 6% dari jumlah 50 informan.

C. Pembahasan hasil penelitian

1. Analisis literasi zakat petani sawit di Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai literasi zakat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, penulis menganalisis pengetahuan dan pemahaman para petani kelapa sawit di kabupaten Labuhanbatu Selatan berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada para petani sawit di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dapat diperoleh hasil penelitian dari literasi zakat para petani sawit tentang zakat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, berikut adalah pernyataan yang

akan diberikan peneliti berdasarkan informasi yang diperoleh dari Informan.

Terdapat informan dengan presentase 88% informan yang kurang mengetahui literasi zakat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan terdapat 6 informan dengan presentase 12% informan yang mengetahui literasi zakat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan sangat baik. Bila dilihat dari data diatas, hampir semua informan memiliki pengetahuan dasar tentang literasi zakat. Namun, tidak semua informan memahami betul jenis-jenis zakat. Hal ini di buktikan dengan masih banyaknya informan yang kurang dalam mengetahui zakat fitrah dan zakat harta. Hal ini dapat dilihat dari banyak nya informan yang masih belum menegetahui perbedaan kadar zakat harta dan zakat fitrah. Informan hanya mengetahui zakat harta hanya diberikan kepada orang yang berhak menerimanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menganalisis jawaban informan, meskipun informan mengetahui zakat tetapi tidak menerapkannya sebagai tanggung jawabnya sebagai seorang muslim. Bahkan informan justru lebih memilih untuk menunaikan haji dari pada harus membayarkan zakatnya sedangkan, zakat sendiri merupakan rukun Islam yang ke 4 sebelum naik haji yang seharusnya lebih baik ditunaikan lebih dahulu sebelum berhaji. Maka, hanya akan menjadi manusia yang merugi sebab tidak

memberikan hak orang lain pada harta yang dimiliki. Dalam hal ini di butuhkan kesadaran masyarakat sebagai seorang muslim dalam mebayarkan zakat hartanya.

2. Literasi Zakat Terhadap Kepercayaan Masyarakat Kepada Lemabaga Amil Zakat di kabupaten Labuhanbatu Selatan

Berdasarkan hasil penelitian tentang literasi zakat di kalangan petani sawit di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, peneliti menemukan fenomena yang mesti dibahas lebih dalam lagi mengenai kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Amil Zakat. Pada pembahasan sebelumnya membahas mengenai literasi zakat yang memiliki turunan pengetahuan dasar zakat, pengetahuan lanjutan zakat dan sumber informasi informan mengenai zakat. Dari pembahasan literasi zakat ternyata bahwa kepercayaan dapat juga mempengaruhi informan dalam membayarkan zakat di Baznas Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Salah satu bukti fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat terkait kepercayaan dengan masih banyaknya masyarakat yang membayarkan zakatnya langsung kepada mustahik yang berada di lingkungan sekitarnya atau kepada sanak saudaranya yang menurut para informan lebih membutuhkannya. Hal ini disebabkan kurang optimalnya pemerataan anggaran dana zakat tersebut diberikan kepada para mustahik atau orang yang sebenarnya benar-benar membutuhkan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Peneliti menyimpulkan terdapat tiga turunan literasi yang mempengaruhi masyarakat, yakni pengetahuan dasar zakat informan, pengetahuan zakat lanjutan dan sumber informasi informan. Selain itu ternyata, dari 50 informan ada 87% yang kurang mengetahui pengetahuan dan pemahaman mengenai kewajiban zakat lanjutan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan 13% informan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang zakat lanjutan. Hal ini di butuhkan yang namanya kesadaran dalam melakukan kewajibannya sebagai umat muslim untuk berzakat sebagaimana dalam rukun Islam yang ke 4 kewajiban dalam berzakat, baik itu zakat fitrah atau pun zakat harta. Bukan hanya tentang literasi zakat tetapi juga kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Amil Zakat, sebab kepercayaan adalah faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam membayar zakat di badan Lembaga Amil Zakat atau Baznas di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

B. SARAN

Adapun saran yang bisa peneliti tuliskan adalah sebagai berikut ini:

1. Bagi masyarakat-masyarakat muslim khususnya di Kabupaten Labuhanbatu Selatan hendaknya lebih meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kepercayaan pada Lembaga Amil Zakat. Masyarakat harus menjadi masyarakat yang bijak dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim yang harus mengeluarkan zakatnya.
2. Bagi Baznas Selain peneliti selanjutnya dan masyarakat, di harapkan juga pada Baznas untuk menggandeng instansi atau pun perusahaan - perusahaan yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk mengeluarkan zakat di Baznas melalui media sosial yang tersedia agar lebih optimal dan memudahkan masyarakat untuk berzakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti lebih dalam lagi terkait kesadaran zakat dan kepercayaan terhadap Lembaga Amil Zakat khususnya di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Amalia. "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Petani Kelapa Sawit Dalam Membayar Zakat Hasil Perkebunan Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan Amalia Agustin Syn." *Departemen Ilmu Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*, 2018.
- Agustinus Bandur, Ph.D1. *Penelitian Kualitatif (Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO 11 Plus)*. 1st ed. 1. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Ahmad Atabik. "Peran Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan." *jurnal zakat dan wakaf* 2, no. 2 (2016).
- Ahmad Lutfi Rijalul Fikri, Mufid Arsyad STIS. "Zakat Tanaman: Konsep, Potensi Dan Strategi Peningkatannya di Indonesia." *Jurnal Mahkamah* 5, 5, no. 01 (2020): 37–39.
- Andrial Safitra. "Efektivitas Literasi Media Dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Kelompok Gerakan Langkat Pintar." *Jurnal Interaksi* 2, no. 2 (July 2018). <https://doi.org/10.30596/ji.v2i2.2095>.
- Anna Chintia. "Partisipasi Para Petani Kelurahan Semarang Kota Bengkulu Dalam Implementasi Zakat Pertanian." *Skripsi*, 2015.
- Antariksa, M. Fatta. "Preferensi Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat." *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* 58, no. 12 (2014): 7250–57. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>.
- Asrifin An Nakhrawi. *Sucikan Hati Dan Mari Bertambah Kaya Bersama Zakat*, n.d.
- Badan Amil Zakat Nasional. *Fiqih Zakat Kontekstual Indonesia*, 2018.
- Badan Pusat Statistik (BPS). "Produksi Tanaman Perkebunan PTPN II, III, Dan IV Menurut Jenis Tanaman (Ton), 2015-2018." Badan Pusat Statistik (BPS), 2020. <https://sumut.bps.go.id/statictable/2020/01/27/1552/produksi-tanaman-perkebunan-ptpn-ii-iii-dan-iv-menurut-jenis-tanaman-ton-2015-2018.html>.
- Baihaqi Fanani, Abdulloh Mubarak. "Penghimpunan Dana Zakat Nasional (Potensi, Realisasi, Dan Peran Penting Organisasi Pengelolaan Zakat)." *E-Journal.Uptegal* 5, no. 2 (2014).

- Beny Septyliyan Primada, Irham Zak. "Tinjauan Mekanisme Kontrak Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat Istiadat Dalam Kajian Fiqh Muamalah (Desa Temu, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro)." *Ekonomi Dan Keislaman* 2, no. 11 (2015): 10–17.
- Dewi Rachamatin, Atep Sujana. "Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: apa, mengapa, dan bagaimana." *Current Research in Education: Conference Series Journal* 1, no. 1 (2019).
- Dr. H. Aden Rosadi, M.Ag. *Zakat dan wakaf (konsep, regulasi dan implementasi)*. 1st ed. 1. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019.
- Dra. Aas Saomah, M.Si. "Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan Literasi." *File.Upi.Edu*, n.d.
- Drs. Tri Septiyanto, M.Si. *Konsep Dasar Literasi Informasi*. 1st ed. 1. universitas terbuka: universitas terbuka, 2014.
- Dwi Suwiknyo, SEI., MSI. *Kompilasi tafsir ayat-ayat ekonomi islam (buku referensi program studi ekonomi islam)*. 1 1. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010.
- Fitriyah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Membayar Zakat: Studi Kasus Masyarakat Sekitar Majelis Dzikir Wa Ta'lim Mihrobul Muhibbin." *Skripsi* 110, no. 9 (2017): 1689–99.
- Kasyful mahalli, Amalia. "Potensi Dan Peran Zakat Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Medan," n.d.
- Kementerian agama republik Indonesia. *Panduan zakat praktis*. Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayagunaan Zakat Tahun 2011, n.d.
- Komang Adi Kurniawan Saputra, Diota Prameswari Vijaya, Dr. Ananta Wikrama Tungga. *Metodologi penelitian bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis: riset komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Kurniawati, Fitri. "Filosofi Zakat Dalam Filantropi Islam." *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 05, no. 02 (2017): 231–54.
- M. Abdul Rouf. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Rumah Zakat Cabang Semarang (Bab II)," 2011.

- M. Nur Rianto Al-Arif. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. 1. Pt. Era Adicitra Intermedia, 2011.
- M. Wiyono. “Tanggung Jawab Sosial Dalam Al-Qur’an: Analisis Kritis Tafsir Tematik Kemenag RI.” *Diya Al-Afkar : Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Al-Hadits* 4.2 (2016).
- Marinda, Wahyuna. “Analisis Strategi Menghimpun Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Pada Rumah Zakat Cabang Palembang.” *Skripsi*, 2016.
- Masykur. “Pengembangan Industri Kelapa Sawit Sebagai Penghasil Energi Bahan Bakar Alternatif dan Mengurangi Pemanasan Global (Studi Di Riau Sebagai Penghasil Kelapa Sawit Terbesar Di Indonesia).” *Jurnal Reformasi* 3 (2013): 96–107.
- Meleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Moh. Nazir, Ph.D. *Metode Penelitian*. 6. Darussalam: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muhamad. *Metodologi penelitian ekonomi Islam: pendekatan kuantitatif, dilengkapi dengan contoh-contoh aplikasi : proposal penelitian dan laporannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Muhammad Ade Ezhar. “Literasi Zakat Masyarakat: Tinjauan Tingkat Pendidikan dan Religiulitas (Studi Pada Desa Cengkong Kabupaten Karawang).” *Universitas Pendidikan Indonesiarepository.Upi.Edu/ Perpustakaan.Upi.Edu.*”, 2019.
- Nur, Siti, Indah Rofiqoh, Mohammad Ala, and Niswatun Hasanah. “Strategi Fundraising Zakat : Literasi Zakat Produktif dan Zakat Profesi (Studi Pada BMT MUDA Jatim Mitra Inisiatif Zakat Indonesia).” *Annual Conference on Community Engagement*, 2018, 557–75.
- Nurchaili. “Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital.” *Libria* 8 (2016): 197–209.
- Pendapatan, Pengaruh Tingkat, dan Literasi Zakat. “Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Provinsi Lampung” 8, no. 1 (2020): 1–9.

Prof Dr Rif'at Syauqi Nawawi, MA. *Rasionalitas tafsir muhammad abduh kajian masalah akidah dan ibadat*. Vol. 7. Disertasi. Piramida, 2002.

Prof. Dr. Tgk. M. Hasbi ash-Shiddieqy. *Pedoman Zakat*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.

Setiawan Budiutomo. *Metode Praktis Penetapan Nisab Zakat Model Dinamis Berdasarkan Standar Nilai Emas dan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Provinsi*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Nora Septini Harahap
Tempat/Tanggal Lahir : Subulussalam, 23 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 3 dari 6 Bersaudara
Status : Mahasiswi
Alamat Lengkap : Langga Payung, Sei.Kanan.
Nomor HP / Email : 081260969786/ Ola.seftiny@gmail.com

DATA ORANG TUA / WALI

Nama Orang Tua/Wali
Ayah : Alm. Darman Harahap
Ibu : Elly Kamaria Siregar
Pekerjaan Orang Tua/Wali
Ayah : Purna POLRI
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua/Wali : Dusun Martapotan, kel. Langga Payung
Kec.Sei.kanan Kabupaten Labuhanbatu
Selatan

Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2005-2011 : SD Negeri 112246 Langga Payung
Tahun 2011-2014 : Mts.s Darul Falah Langga Payung
Tahun 2014-2017 : Mas Darul Falah Langga Payung
Tahun 2017-Sekarang : Program Sarjana (Strata-1) Ekonomi
Syariah IAIN Padangsisimpunan

Pengalaman Organisasi

Anggota Kelompok Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
(DEMA-FEBI)
Anggota UMKM Wadah Kreatifitas Seni dan Budaya IAIN Padangsidimpuan
(WKSBB)

LAMPIRAN 1

Wawancara Terstruktur

LITERASI ZAKAT PETANI SAWIT

1. Identitas Informan

Nama Informan :

Usia :

Jenis Kelamin :

Profesi :

Alamat :

2. Pernyataan Informan

Pengetahuan Dasar Zakat

- a) Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh orang muslim atau badan yang dimiliki orang muslim sesuai dengan ketentuan agama islam untuk diberikan kepada yang berhak menerima?

Benar

Salah

- b) Tujuan dan hikmah zakat di antaranya, membantu fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan, membersihkan diri dari sifat kikir dan pelit, membersihkan harta yang di peroleh, dan menunjukkan rasa syukur atas nikmat kekayaan yang diberikan oleh Allah SWT?

Benar

Salah

- c) Adapun syarat wajib zakat di antaranya, merdeka, Islam, baligh-akal, milik penuh, berkembang, mencapai nishab, lebih dari kebutuhan pokok, bebas dari hutang dan mencapai haul?

Benar

Salah

- d) Jenis-jenis zakat ada dua, zakat *māl* (harta) dan zakat Fitrah?

Benar

Salah

- e) Orang-orang yang dapat menerima zakat terdiri dari Fakir, Miskin, Amil, Mu'allaf, Hamba sahaya, Gharimin, Fisabilillah dan ibnus sabl?

Benar

Salah

- f) Zakat merupakan rukun islam ke tiga dari lima rukun islam, yang merupakan pilar agama yang tidak dapat berdiri tanpa menunaikan zakat?

Benar

Salah

g) Zakat Fitrah, zakat yang tidak di syariatkan dalam agama islam?
Benar Salah

h) Zakat fitrah ditunaikan dengan beras dan tidak dapat diganti dengan uang?
Benar Salah

Pengetahuan Zakat Lanjutan

i) Zakat *māl* bukan bagian dari harta kekayaan seseorang, yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang – orang tertentu setelah memiliki jangka waktu dan dalam jumlah tertentu?
Benar Salah

j) Kadar untuk mengeluarkan zakat *māl* dan zakat fitrah adalah 2,5% dari jumlah harta yang tersimpan selama setahun (zakat *māl*)?
Benar Salah

k) Kadar untuk mengeluarkan zakat fitrah adalah 2,5 gram beras/ 3,5 liter beras?
Benar Salah

Sumber Informasi Informan

l) Biasanya informasi pemahaman tentang zakat diketahui melalui buku atau jurnal?
Benar Salah

m) Biasanya informasi pemahaman tentang zakat didengar dan diketahui dari ceramah dan dakwah, pengajian?
Benar Salah

n) Baznas adalah lembaga untuk menghimpun, mengelola, dan menyalurkan zakat dengan tepat?
Benar Salah

LAMPIRAN 2

Dokumentasi penelitian

1. Informan Petani Sawit



foto wawancara dengan bapak Ilham selaku petani kelapa sawit di Kab.Labuhanbatu Selatan.



foto wawancara dengan ibu Nuramaini siregar selaku petani kelapa sawit di kab.Labuhanbatu Selatan



foto wawancara dengan ibu Matulen rambe selaku petani kelapa sawit di Kab. Labuhanbatu Selatan.



Foto wawancara dengan bapak Syukri pulungan selaku petani kelapa sawit di Kab. Labuhanbatu Selatan.



Wawancara bersama bapak Ust. Khaldunyah selaku
Ketua Umum Basnaz Kab.Labuhanbatu Sealatan.

LAMPIRAN 3

Data penelitian

No.	Nama	Pertanyaan														
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	
1	AAN	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	
2	ES	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Salah	Salah	Salah	Benar	Salah	Benar	Benar	
3	MR	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Benar	Benar	Salah	Benar	Benar
4	KR	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Salah	Salah	Salah	Benar	Benar
5	PH	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Salah	Salah	Salah	Salah	Salah	Benar	Benar	
6	SSD	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Salah	Salah	Salah	Salah	Salah	Benar	Benar	
7	PS	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Salah	Salah	Salah	Salah	Salah	Benar	Benar	
8	ST	Benar	Benar	Salah	Benar	Benar	Salah	Benar	Salah	Salah	Salah	Benar	Salah	Benar	Benar	
9	NS	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Salah	Benar	Salah	Benar	Benar	
10	AYS	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Salah	Benar	Salah	Benar	Benar	
11	PH	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	
12	IT	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Salah	Benar	Salah	Benar	Salah	
13	WG	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Salah	Salah	Salah	Benar	Benar	
14	AL	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Salah	Salah	Salah	Benar	Benar	
15	RS	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Benar	Salah	Salah	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	
16	HNS	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Salah	Salah	Salah	Benar	Benar	
17	SEP	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Benar	Benar	Salah	Benar	Benar	
18	AMN	Benar	Benar	Salah	Benar	Benar	Salah	Benar	Salah	Salah	Salah	Benar	Salah	Benar	Benar	
19	BB	Benar	Benar	Salah	Benar	Benar	Salah	Benar	Salah	Salah	Salah	Benar	Salah	Benar	Benar	
20	MYR	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Benar	Salah	Salah	Salah	Benar	Salah	Benar	Benar	
21	RAY	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	
22	MAR	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	
23	SS	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Benar	Salah	Salah	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	
24	GT	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Salah	Salah	Salah	Benar	Benar	
25	HD	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Benar	Benar	Salah	Benar	Benar	
26	MS	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	
27	RR	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Salah	Salah	Salah	Benar	Benar	
28	AS	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Salah	Salah	Salah	Benar	Benar	
29	MT	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Benar	Benar	Salah	Benar	Benar	
30	SN	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Salah	Salah	Salah	Benar	Benar	
31	UD	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Benar	Salah	Salah	Salah	Salah	Salah	Benar	Benar	
32	RH	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Salah	Salah	Salah	Benar	Benar	
33	RN	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Salah	Benar	Salah	Benar	Salah	
34	WD	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Salah	Benar	Salah	Benar	Salah	
35	DSP	Benar	Benar	Salah	Benar	Benar	Salah	Benar	Salah	Salah	Salah	Benar	Salah	Benar	Salah	
36	GL	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Salah	Benar	Salah	Benar	Benar	
37	BY	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Benar	Salah	Salah	Salah	Benar	Salah	Benar	Benar	
38	IR	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Salah	Benar	Salah	Benar	Benar	
39	RS	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Salah	Benar	Salah	Benar	Benar	
40	RZ	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Salah	Benar	Salah	Benar	Benar	
41	FS	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	
42	DD	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Salah	Salah	Salah	Salah	Salah	Benar	Benar	
43	CN	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Salah	Salah	Salah	Benar	Benar	
44	AP	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Benar	Salah	Salah	Salah	Benar	Salah	Benar	Salah	
45	EK	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Benar	Benar	Salah	Benar	Benar	
46	TRI	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Benar	Salah	Benar	Benar	Salah	Benar	Benar	
47	FL	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Benar	Salah	Benar	Benar	Salah	Benar	Benar	
48	BKT	Benar	Benar	Salah	Benar	Benar	Salah	Benar	Salah	Salah	Salah	Benar	Salah	Benar	Benar	
49	AD	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Salah	Benar	Salah	Benar	Benar	
50	SP	Benar	Benar	Salah	Benar	Benar	Salah	Benar	Salah	Salah	Salah	Benar	Salah	Benar	Benar	

Turnitin Nora

ORIGINALITY REPORT

66%
SIMILARITY INDEX

66%
INTERNET SOURCES

15%
PUBLICATIONS

25%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet Source	19%
2	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	10%
3	core.ac.uk Internet Source	3%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
5	abdurahmanaskar.blogspot.com Internet Source	2%
6	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
7	repository.upi.edu Internet Source	2%
8	news.detik.com Internet Source	1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%

10	jurnal.ulb.ac.id Internet Source	1%
11	fiskal.kemenkeu.go.id Internet Source	1%
12	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
13	e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
14	www.labuhanbatuselatankab.go.id Internet Source	1%
15	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1%
16	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
17	journal.iainnumetrolampung.ac.id Internet Source	1%
18	id.123dok.com Internet Source	1%
19	blog.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
20	repository.ipb.ac.id:8080 Internet Source	1%
21	Submitted to IAIN Padangsidimpuan Student Paper	1%

22	text-id.123dok.com Internet Source	1%
23	ekonomiislamindonesia.blogspot.com Internet Source	<1%
24	www.infosawit.com Internet Source	<1%
25	e-journal.unair.ac.id Internet Source	<1%
26	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
27	jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1%
28	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
29	jurnal.umsu.ac.id Internet Source	<1%
30	library.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
31	adoc.pub Internet Source	<1%
32	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
33	moam.info Internet Source	<1%

34	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
35	republika.co.id Internet Source	<1 %
36	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
37	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
38	docobook.com Internet Source	<1 %
39	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
41	docplayer.info Internet Source	<1 %
42	www.scribd.com Internet Source	<1 %
43	123dok.com Internet Source	<1 %
44	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
45	repositori.unsil.ac.id	

	Internet Source	<1 %
46	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
47	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
48	sumut.bps.go.id Internet Source	<1 %
49	www.erwinnomic.id Internet Source	<1 %
50	jar.fe.ung.ac.id Internet Source	<1 %
51	sinta3.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
52	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
53	ejournal.upi.edu Internet Source	<1 %
54	kepri.harianhaluan.com Internet Source	<1 %
55	miftah-effendi.blogspot.com Internet Source	<1 %
56	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %

57	e-journal.iainpekalongan.ac.id Internet Source	<1 %
58	repository.bsi.ac.id Internet Source	<1 %
59	journal.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
60	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
61	www.fulldronesolutions.com Internet Source	<1 %
62	adoc.tips Internet Source	<1 %
63	dimassiahaan.blogspot.com Internet Source	<1 %
64	wkyes.blogspot.com Internet Source	<1 %
65	nanopdf.com Internet Source	<1 %
66	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
67	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
68	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	

91	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
92	distro4hukum.wordpress.com Internet Source	<1 %
93	ginapuriutari.blogspot.com Internet Source	<1 %
94	makassar.tribunnews.com Internet Source	<1 %
95	nusantaravision.wordpress.com Internet Source	<1 %
96	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
97	www.bpmdkukar.go.id Internet Source	<1 %
98	www.pharmasindo.com Internet Source	<1 %
99	www.tujuwan.com Internet Source	<1 %
100	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
101	archive.org Internet Source	<1 %
102	examplewordpresscom48527.wordpress.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdi Km. 4.5 Beting 22733
Telepon (0634) 22090 Faksimile (0634) 24222

Nomor
Hal

14/G.1/G.4c/TL.00/06/2021
Mohon Izin Riset

20 Juni 2021

Yth. Kepala Kantor Baznas Kota Pinang

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Nora Septini Harahap
NIM : 1740200005
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Literasi Zakat pada Petani Sawit".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

Kotapinang, 16 Agustus 2021

Nomor : 68/B/BAZNAS.KAB/LS/VII/2021

Jenis : Balasan

Kepada Yth ;
Bapak Wakil Dekan Fakultas
IAIN Padangsidempuan
Bapak ABDUL NASER HASIBUAN
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Yang terhormat,

Sehubungan dengan bertanda tangan di bawah ini :
Nama : H.KHALDUNSYAH
Jabatan : Ketua Baznas Labuhanbatu Selatan.

Menyatakan bahwa :
Nama : NORA SEPTINI HARAHAP
No. Identifikasi : 1740200005
Status : IAIN Padang Sidempuan

Sehubungan dengan itu kami setuju untuk melaksanakan penelitian di Kantor BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan judul "**(Literasi Zakat Petani Sawit)**"

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga kerjasama kita membuahkan kebaikan pada diri bapak, pihak kami dan pihak yang bersangkutan kami ucapkan terimakasih.
Wahidtaufiq Walhidayah,
Assalamu'alaikum Wr, Wb.

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN



H.KHALDUNSYAH
Ketua BAZNAS

tanggal